KONSEP MENANGIS DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN
(Studi Pendekatan Psikologi Kesehatan)

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Zahrotul Istiqomah
NIM: U20181111

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
2023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KONSEP MENANGIS DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN
(Studi Pendekatan Psikologi Kesehatan)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Zahrotul Istiqomah
NIM: U20181111

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
2023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

KONSEP MENANGIS DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN
(Studi Pendekatan Psikologi Kesehatan)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Zahrotul Istiqomah
NIM : U20181111

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

M. Uzaer Damairi, Lc., M.Th
NIP. 198207202015031003

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

KONSEP MENANGIS DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN
(Studi Pendekatan Psikologi Kesehatan)

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S.Ag
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Jum'at
Tanggal : 6 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Uun Yusufa, M.A.	**Za'imatil Ashfiya, M.Pd.I.**
NIP. 19800716 201101 1004	**NIP.19890418 201903 2 009**

Anggota :

1. **Prof. Dr. H. Aminullah, M.Ag.** ( )
2. **M. Uzaer Damairi, Lc., M.Th.I.** ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Prof. Dr. H. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721208 199803 1 001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: وَعِزَّتِي وَجَلَالِي وَارْتَفَاعِي فَوقَ عَرْشِي, لَاتَبْكِي عَيْنُ عَبْدٍ فِى الدُّنْيَا مِنْ مَخَافَتِي اِلَّاأَكْثَرَ ضَحْكِهَا فِي الْجَنَّةِ.

"Sesungguhnya Allah berfirman, 'Demi kemuliaan-Ku, keagungan-Ku, dan kedukaan-Ku di atas Arsy, tidak seorang menangis ketika di dunia karena merasa takut kepada-Ku, melainkan ia akan banyak tertawa di dalam surga." (HR. Al-Baihaqi dan Al-Asfahani).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Dalâilu an-Nubuwaah.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas Ridho Allah skripsi ini telah selesai dengan usaha yang maksimal, peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Junjungan kita Nabi Muhammad SAW, atas limpahan berkah dan rahmatnya yang sangat berguna untuk keberlangsungan hidup ini.
2. Abi dan Umi, orang tua tercinta, yang telah mengorbankan dan mepersembahkan jiwa dan raganya untuk merawat saya dengan penuh kasih sayang, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan Abi dan Umi dengan kebahagiaan dunia hingga akhirat, terima kasih banyak atas semua jasanya.
3. Keluarga besar, terima kasih banyak atas dukungan dan motivasinya, sehingga saya mampu bertahan dan kuat hingga akhir dalam menyelesaikan perkuliahan ini, terkhusus Musa dan Hanna yang menjadi penyemangat sekaligus penghibur dengan segala keaktifan mereka.
4. Luthfiyatul Azizah Fitri, terima kasih banyak telah siap sedia meluangkan waktunya membantu dan mensuport dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Mbak Itak, Ida, Rizka, terima kasih banyak atas dukungan dan semangatnya selama ini.
6. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terutama IAT 2 Angkatan 2018 terima kasih banyak sudah menemani dan membantu selama perkuliahan online dan offline.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, perencana, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terealisasi dengan lancar.

Kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN Kh. Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
3. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc., M. Ag selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Bapak M. Uzaer Damairi, Lc., M.Th selaku dosen pembimbing Skripsi

Akhirnya, semoga amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 16 Juni 2022

penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	H
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭa
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘ (ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	ه‌ة	ه‌ة	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Zahrotul Istiqomah, 2022 : *Konsep Menangis Dalam Perspektif Al Qur'an*
Kata Kunci: menangis, psikologi kesehatan

Penelitian ini membahas tentang menangis yang bertujuan untuk memperoleh serta mengetahui tentang konsep menangis dalam perspektif Al Qur'an dengan korelasi Psikologi Kesehatan. Fokus Kajiannya, meliputi tiga pembahasan, yaitu: (1) Bagaimana konsep menangis dalam perspektif Al Qur'an? (2) Bagaimana korelasi menangis dalam Al Qur'an dengan Psikologi Kesehatan? (3) Bagaimana relevansi menangis terhadap kesalihan seseorang? Tujuan umum penelitian ini yaitu: mendeskripsikan Konsep Menangis Dalam Perspektif Al Qur'an. Tujuan khusus penelitian iniyaitu: (1) Memahami konsep menangis sesuai perspektif Al Qur'an. (2) Mengetahui korelasi menangis dalam Al Qur'an dengan Psikologi Kesehatan. (3) Mengetahui relevansi menangis terhadap kesalihan seseorang.

Penelitian ini termasuk penelitian kulitatif jenis penelitian ini *Library Research*, pendekatan yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan Psikologi Kesehatan, objek yang dikaji tentang ayat-ayat suci Al Qur'an berdasarkan penafsiran Buya Hamka, Quraish Shihab, dan Ath Thabari.

Hasil dari penelitian ini, (1) Mendeskripsikan menangis merupakan tanda alami yang telah Allah fitrahkan dan merupakan wujud dari berfungsinya jiwa manusia sehingga tidak dapat dipisahkan dari manusia. (2) Selain fitrah dari Allah, menangis juga merupakan suatu ibadah dan dapat melegakan emosi jiwa, mengeluarkan racun atau bahkan menyembuhkan penyakit, maka dari itu sebagai manusia harus meyakini bahwa Allah telah menetapkannya sehingga tujuannya harus pada Allah. (3) Menangis karena takut pada Allah dapat menambah keatakwaan jika disertai keikhlasan. Selain itu menangis takut pada Allah merupakan karunia yang tidak semua orang dapat merasakan *taqarrub ilallah.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Istilah 10

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI **12**

A. Studi Terdahulu 12

B. Kajian Teori 15

BAB III METODE PENELITIAN **18**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 18

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Jenis dan Sumber Data 18

C. Teknik Pengumpulan Data 20

D. Teknik Analisis Data 21

BAB IV HASIL PENELITIAN 23

A. Konsep Menangis Dalam Perspektif Al Qur'an 23

B. Korelasi Menangis Dalam Al Qur'an Dengan Psikologi Kesehatan 46

C. Relevansi Menangis Dalam Kesalehan Seseorang 53

BAB V PENUTUP 63

A. Kesimpulan 63

B. Saran-saran 64

DAFTAR PUSTAKA 64

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 67

BIODATA PENULIS 68

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No Uraian Hal.

4.1 Kata tentang menangis dalam Al-Qur'an..... 28

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menangis merupakan ekspresi emosional yang ditentukan Allah yang mana tidak dapat dipisahkan dari manusia. Dapat dikatakan setiap hari manusia bisa menangis dan menangis tidak memiliki batasan umur. Bahkan awal mula manusia terlahir ke dunia disertai tangisan, dan tangisan yang terjadi saat lahir ditafsirkan oleh pakar ahli sebagai manifestasi kemarahan bayi yang dipindahkan dari rahim yang hangat dan aman ke dunia yang asing dan dingin.[1] Berbeda dengan penafsiran pakar ahli, penafsiran ini lebih berorientasi kepada *positive thinking* yang melihat makna tangisan bayi secara positif yaitu menangis yang dilakukan bayi menunjukkan komunikasinya dengan orang lain.[2]

Menangis biasanya berarti suasana الحزن (*kepedihan*) sedangkan tertawa berarti suasana الفرح (*kegembiraan*)[3]. Menangis dan tertawa adalah dua hal normal yang dikeluarkan manusia sebagai ekspresi emosinya, seperti halnya hewan ketika sakit mengerang ketika manusia tertawa juga bisa meneteskan air mata jika disertai emosi, yang terjadi dengan hewan tidaklah demikian. Bukan berarti tidak ada hewan yang meneteskan air mata hanya saja

[1] Abdul Mujib, "*Apa Arti Tangisan Anda*", (Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada, 2004),XIII.
[2] Abdul Mujib, "*Apa Arti Tangisan Anda*", XIV.
[3] Abdul Mujib, "*Apa Arti Tangisan Anda*", 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ketika hewan menangis memiliki efek membersihkan kelopak matanya.[4] Tertawa adalah hal yang biasa terjadi pada manusia hal itu juga terjadi pada beberapa hewan namun tertawanya tidak akan pernah sama karena manusia membutuhkan rangsangan dari aktivitas akal dan perasaan.

Musabab menangis tidak hanya kesedihan tetapi bisa pula berupa kebahagiaan. Karena menangis bukan hanya dikeluarkan karena rasa duka saja, menangis dapat dikeluarkan karena rasa haru, bahagia dan sebagainya. Istilah menangis pada Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti memancing emosi seperti kesedihan, kekecewaan, dan penyesalan, menyebabkan air mata, isak tangis, dan jeritan.[5]

Dari segi kesehatan, didalam mata ada bagian yang disebut kelenjar lakrimal, kelenjar ini merupakan komponen sekresi yang menghasilkan berbagai unsur dalam pembentukan cairan air mata. Normalnya kelenjar lakrimal ini menghasilkan sekitar 1,2 µl[6] air mata per menit. Kelenjar lakrimal terletak di bagian atas sudut luar mata, yakni tepat di bawah alis, ukurannya sebesar buah kenari. Kelenjar ini tersusun dari tiga bagian, *zeis* (kelenjar sebaceous), *moll* (badan siliaris), dan *meibom* (kelenjar sebaceous) yang berada dalam satu barisan tarsus kelopak mata yang berperan dalam komponen minyak air mata.[7] Lapisan tersebut berfungsi sebagai perlindungan lapisan pada air mata agar tidak terjadi penguapan selain itu juga, berfungsi menanggung penutupan kelopak mata yang kedap udara, melindungi lapisan

[4] Al-Habib Muhammad Ibn ‘Alwi Alaydrus, “*Apa Yang Anda Ketahui Tentang Menangis?*”, (Yogyakarta: Penerbit Layar, 2017), xii.
[5] Kbbi.web.id/
[6] 1,2 µl: 1,2 mikroliter.
[7] Oci YM, *The Miracle of Air Mata*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), 44.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

air mata, dan menjaga optikal yang lembut dan reguler. Fungsi utama air mata yaitu membawa unsur asam dan zat gizi ke mata. Hal ini karena di kornea tidak ada kelenjar darah sebagai pengangkut. Maka dari itu di bagian ini tidak mendapat zat yang diperlukan oleh mata. Maka dari itu air mata inilah yang bekerja untuk mengatasi itu. Fungsi lain dari air mata yaitu untuk membersihkan mata, mencegah pengeringan kornea dan konjungtiva, mencegah infeksi serta yang paling penting memberikan oksigen pada mata. Ada juga kandungan ajaib pada mata, yaitu *Lyzosme*, yang berfungsi menjaga mata dengan membunuh berbagai macam mikroba. Dapat dikatakan bahwa *Lyzosme* merupakan suatu zat desinfektan yang sangat kuat bahkan dapat dikatakan lebih kuat dari bahan kimia yang digunakan untuk mendesinfeksi seluruh tubuh.[8]

Menurut Nasarudin Umar imam besar Masjid Istiqlal Jakarta dalam artikel mengatakan, terdapat ada dua orang peneliti yang berasal dari Amerika Serikat dan Jerman melakukan penelitian disertasi mengenai air mata. Dua peneliti tersebut menanggapi air mata yang disebabkan mengupas bawang berlainan dengan air mata karena kesedihan. Air mata yang disebabkan mengupas bawang tidak memiliki kandungan bahan yang berbahaya hanya mengandung 98 persen air sedangkan, air mata karena kesedihan mengandung racun atau toksin yang mana seseorang yang mengalami kesedihan akan lebih baik jika mengeluarkan air mata kesedihannya, karena jika tidak dikeluarkan akan berdampak buruk bagi kesehatan.

[8] Oci YM, *The Miracle of Air Mata*, 64.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada tahun 1980-an, William H. Frey, PhD, pakar kimia biologis mengatakan jika wanita rata-rata menangis lebih sering daripada laki-laki yakni 5,3 kali dalam sebulan, yang mana dalam penelitian tersebut menghasilkan pemahaman bahwa wanita lebih ekspresif dari laki-laki. Penelitian terbaru pada Journal of Research in Personality dari University of Pittsburgh oleh Lauren Bylsma, Phd, mengatakan alasan kenapa wanita lebih banyak menangis dari laki-laki. Karena secara biologis tubuh wanita menyimpan jumlah hormon proclatin yang lebih dari laki-laki yang mana hormon tersebut memiliki kecenderungan untuk membuat seseorang menangis. Sedangkan laki-laki memiliki hormon testosteron yang dapat mengurangi keinginan seseorang untuk menangis. Dalam fakta medis diketahui bahwa saluran air mata wanita memang lebih besar dari yang dimiliki laki-laki. [9]

Seorang epidemiologis terkemuka, Dr. James O. Bond mengatakan bahwa laki-laki modern usianya akan lebih panjang jika sesekali mau menangis atau setidaknya berbagi cerita untuk mencurahkan perasaannya. Karena saat diri mengalami emosional tertentu, ketegangan menumpuk dalam tubuh. Sedangkan tubuh butuh melepaskan ketegangan tersebut salah satunya dengan menangis. Jika menolak untuk menangis maka tubuh menerima penyumbatan emosi, yang dapat merusak sistem keseimbangan pada kelenjar sehingga mengakibatkan ketegangan saraf dan akhirnya menjadi sakit.

Seorang Jonathan Rottenberg yang merupakan peneliti dan profesor Psikologi University of South Florida mengatakan sebenarnya menangis

[9] Oci YM, *The Miracle of Air Mata*, 107.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

adalah sinyal, sinyal yang seseorang tunjukkan pada manusia lainnya bahwa seseorang juga bisa rapuh dan perlu cerita atau berkeluh kesah.[10]

Banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa menangis merupakan suatu kelemahan, anggapan negatif dalam Al Qur'an ternyata tidaklah demikian. Melainkan dalam Al Qur'an Allah berfirman bahwa ciri orang beriman yakni mereka yang senantiasa menyungkurkan sujud sambil menangis.

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۩ ﴿١٠٩﴾

Artinya : *"Dan mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan bertambah khusyuk."* (QS. Al-Isra' [17] : 109).[11]

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ النَّبِيِّينَ مِن ذُرِّيَّةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِن ذُرِّيَّةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا ۚ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَٰنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا ۩ ﴿٥٨﴾

Artinya : *"Mereka itu adalah orang-orang yang telah dianugerahi nikmat oleh Allah, (yaitu) para Nabi dan keturunan Adam dan dari orang-orang yang kami angkut bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah kami beri petunjuk dan telah kami pilih. Apabila dibacakan (disampaikan) kepada mereka ayat-ayat (Allah) Yang Maha Pemberi Kasih, mereka menyungkur sujud dan menangis."* (QS. Maryam [19] : 58)[12]

Ini merupakan penghargaan Al Qur'an dalam memuji, menggambarkan, dan memberikan hak kepada manusia yang berilmu serta

[10] https://pascasarjana-ptiq.ac.id/news/read/10-psikologi-menangis#:~:text=Menurut%20Jonathan%20Rottenberg%20peneliti%20dan,adalah%20kondisi%20emosional%20yang%20wajar

[11] Qur'an, 17: 109.

[12] Qur'an, 19: 58.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengamalkan. Dalam hadis Imam Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda:

> "*Ada tujuh kelompok yang berlindung kepada Allah ketika tidak ada perlindungan selain Allah..(di antaranya disebutkan) orang yang berdzikir pada Allah dalam kesendirian lalu mengucurlah air mata dari kedua kelopak matanya*."

Anggapan yang perlu dikoreksi, karena menangis memang tidak selalu mengarah ke arah yang buruk. Nilai baik atau buruk terletak pada sikap diri, niat atau motivasi yang menyertai. Menangis dan tertawa merupakan suatu ujian (*bala*') yang harus dihadapi, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 2:

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾

Artinya: "*Dia yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih berkualitas amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.*"[13]

Yang mana kata "*mati*" dalam ayat tersebut dapat diibaratkan sebagai menangis sedangkan "*hidup"* diibaratkan sebagai tertawa yang mana kedua hal tersebut ujian Allah yang harus dihadapi dengan baik. Karena kedua hal tersebut hukum 'berpasangan' dalam *sunnatullah*, firman Allah QS. An-Najm ayat 43-45.

Sebagai muslim yang tujuan hidupnya mengharap ridha serta diridhoi oleh Allah dan ingin selalu dekat denganNya, menangis karena Allah menjadi menarik. *Salaf aṣ-Ṣālih* menangis karena takut kepada Allah, air mata mereka

[13] Qur'an, 30: 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berlinang sebab rindu dan cintanya kepada Allah. Keadaan seperti itu bukan sebab mereka menerka-nerka berbagai sebab yang kemudian menjadikan mereka menangis, dan bukan karena mereka mencatat atau menghafalkan sebab-sebab mereka untuk menangis. Karena mereka sudah merasakan nikmatnya keimanan dan mensucikan hati, sehingga para *Salaf aṣ-Ṣālih* tidak memerlukan hal seperti itu. Dan sikap menangis karena Allah, merupakan suatu rahmat yang Allah berikan pada hati-hati mereka orang yang dikehendaki mendapatkan rahmatNya. Seseorang yang menangis karena Allah tidak akan tersentuh api neraka, sabda Nabi:

> "*Mereka yang menangis karena takut kepada Allah tidak akan masuk neraka sampai air susunya dapat dikembalikan ke dadanya,*" (HR Ahmad, Tirmidzi, Nasa'i, Ibn Majah dan Al-Hakim).[14]

Barangsiapa yang memiliki rasa takut atas kekuasaan Allah, maka segala sesuatunya akan takut kepada dirinya, atas izin Allah. Barangsiapa yang tidak takut akan kuasa Allah, ia akan merasa takut akan segala sesuatu.

Takut dan menangis merupakan sikap yang saling berdekatan, orang yang takut akan Allah maka tidak akan merasa takut juga pada apa yang terjadi di dunia dan seisinya. Allah menyediakan dua surga bagi orang yang takut akan Allah seperti dalam firmanNya:

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ جَنَّتَانِ ﴿٤٦﴾

Artinya: "*Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga,*" (QS. Ar-Rahman [55]: 46).[15]

[14] Mansur Abdul Hakim, *Menangis Karena Allah*,vi.
[15] Qur'an 55: 46.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Merasa takut akan Allah merupakan rangkaian ibadah yang dilakukan oleh mukmin. Takut akan Allah adalah suatu tanda telah diterimanya amal ibadah seseorang serta bukti diterima dan dikabulkannya doa seseorang. Tandanya yaitu menangis pada Allah sambil bermunajat. Menangis takut akan Allah merupakan suatu kemampuan agung yang hanya dapat dicapai oleh orang-orang saleh.[16]

Ada beberapa masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini salah satunya berlatar dari cerita tangisan Nabi Ya'qub yang ada didalam surat Yusuf ayat 84, yaitu:

> "*dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata 'Aduhai duka citaku terhadap Yusuf'. Dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya)*"

Dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa ayah Nabi Yusuf yaitu Nabi Ya'qub mengalami kebutaan karena sedihnya yang berkepanjangan setelah hilangnya Nabi Yusuf. Dapat disimpulkan bahwa kesedihan atau bahagia yang berlebihan dapat menyebabkan katarak yang mengakibatkan buta. Kalimat "*matanya menjadi putih*" yaitu matanya terkena cairan putih (katarak), cairan ini menghalangi masuknya cahaya ke mata. Ilmu Pengetahuan Modern menyimpulkan dan membuktikan bahwa kesedihan atau bahagia yang berlebih dapat meningkatkan sekresi hormon adrenalin, yang mengakibatkan naiknya gula dalam darah, sehingga menimbulkan katarak.[17]

[16] Mansur Abdul Hakim, *Menangis Karena Allah*, vii.
[17] Dr. Nadiah Thayyarah H, Buku Pintar Sains Dalam Alquran, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2013), 133.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari segi Ilmu Kesehatan mengatakan menangis yang berlebihan dapat menyebabkan kebutaan, sedangkan dalam Al Qur'an dianjurkan untuk banyak menangis. Dan dalam kaedah islam juga dikatakan "tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain"[18] maka dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana korelasi menangis dalam Al Qur'an terhadap psikologi kesehatan dan kesalehan seseorang.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana dijelaskan batasan masalah pada latar belakang masalah, sehingga ada tiga fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep menangis dalam perspektif Al Qur'an?
2. Bagaimana korelasi menangis dalam Al Qur'an dengan Psikologi Kesehatan?
3. Bagaimana relevansi menangis terhadap kesalehan seseorang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk memahami konsep menangis sesuai perspektif Al Qur'an.
2. Untuk mengetahui korelasi menangis dalam Al Quran dengan Psikologi Kesehatan.
3. Untuk mengetahui relevansi menangis terhadap kesalehan seseorang.

[18] Muhyiddin Yahya Bin Syaraf Nawawi *Hadits Arba'in Nawawiyah*, terj. Abdullah Haidhir, (Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah), 94, https://pontren.com/2021/07/04/arbain-nawawi-pdf/.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan wawasan serta manfaat lebih terhadap keilmuan mengenai menangis, dan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai menangis.

2. Manfaat praktis

a. Diharapkan dapat menjadi alternatif positif yang dapat diterapkan dalam keseharian.

b. Diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang hendak meneliti sehingga dapat mengembangkannya lebih luas. Khususnya dibidang ilmu al quran dan tafsir.

E. Definisi Istilah

Menangis merupakan suatu hal yang umum bagi manusia yang sarat akan makna.[19] Dalam KBBI menangis adalah cara merasakan sedih (frustasi, marah, dll.) dengan mengeluarkan air mata dan membuat suara (tersedu-sedu, menjerit-jerit, dan sebagainya).[20] Kata dasar dari menangis yaitu tangis yang berarti ungkapan rasa sedih yang terlihat pada ekspresi wajah disertai keluarnya air mata diiringi suara atau tanpa suara. Tangis juga berarti sebagai sebuah respon atau suatu hal yang mewakili perasaan seseorang.[21]

---

[19] Saiful Hadi El-Sutha, *Menangislah, Agar Surga Merindukanmu: Tangisan-tangisan Indah Yang Mengantar ke Surga*, (Yogyakarta: Penerbit Mueeza, 2017), 1.

[20] Kbbi.web.id/

[21] Hasan Bin Muhammad Bamu'aibad, *Sehat Dengan Tangis: Mengurai Makna Dan Rahasia Air Mata*, terj. H. Muhammad Tajuddin, (Bandung: Penerbit Marja, 2009), 119.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika penulisan bertujuan agar tersusun secara sistematis, agar dapat dimengerti secara global dari keseluruhan pembahasan yang ada. Maka dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab.

Bab pertama, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka, meliputi studi terdahulu yakni penelitian-penelitian yang berkitan dengan penelitian ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab ketiga metode penelitian, meliputi metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian .

Bab keempat meliputi penyajian dan analisis data, yang membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, dan berisi saran bagi pembaca maupun penelitian lanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Studi Terdahulu

Kajian tentang menangis dalam Al Qur'an bukanlah kajian yang tidak pernah disentuh oleh para peneliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang membahas tema yang sama juga, penelitian tersebut dipetakan dalam beberapa kecenderungan: Pertama, studi tentang metode pendekatan, seperti karya tulis Julian Dewi Sholihah "Konsep *Ḍahika* Dan *Baka'* Dalam Al Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)" yang diajukan sebagai skripsi di Institut Ilmu Al Qur'an, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir. Penelitiannya berfokus pada menjelaskan makna dan konsep kata *ḍahika* dan *baka* dalam Al-Qur'an, menjelaskan makna dasar dan hubungan kata *ḍahika* dan *baka* dengan jenis penelitian kualitatif. Kemudian menjelaskan penggunaan kata yang ditinjau dari sisi sinkronik dan diakronik. Pengumpulan data yang digunakan yaitu library research, yang dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Perbedaan dengan penelitian ini, dalam metode pendekatannya yaitu menggunakan kajian semantik Toshihiko Izutsu sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi Kesehatan.

Karya tulis lainnya, "Menangis Sebagai Metode Dalam Kesehatan Mental (Studi Kasus Pada Tiga Orang Dewasa Di Watulawang Kebumen)" dari Tri Agus Subekti yang diajukan sebagai skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Program Studi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bimbingan Dan Konseling Islam, fokus penelitiannya mengenai menangis yang dijadikan metode untuk memperoleh dan mempertahankan kesehatan mental yang studi kasusnya hanya fokus pada tiga orang tersebut. Selain itu penelitian ini terfokus pada wawancara terkait menangis sebagai kesehatan mental pada tiga orang yang di teliti dan tidak berfokus pada penafsiran Al Qur'an. Perbedaan dari penelitian ini, dalam objek yang digunakan hanya berfokus pada tiga orang dewasa di Watulawang Kebumen sedangkan yang akan diteliti objek yang digunakan yaitu, pendekatan Ilmu Psikologi Kesehatan.

"Menangis Dalam Perspektif Al-Qur'an (Relavansinya Terhadap Kajian Kesehatan)" ditulis oleh Muhammad Afif Ardianto, diajukan sebagai skripsi di Uniersitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, penelitian ini sama-sama menggunakan metode tematik yang dianalisis dengan metode analisis isi sedangkan yang akan diteliti menggunakan metode tematik Al-Quran *Kullih.*

Kedua, karya ilmiah yang cenderung kepada penafsiran, seperti "Tangisan-tangisan Yang Diabadikan Dalam Al Qur'an (Analisis Ayat yang Mengandung Kata Buka, Al Dam'u)" yang ditulis oleh M. Rifki Hidayah, diajukan sebagai skripsi di Institut PTIQ Jakarta, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir, fokus penelitian ini tentang tangisan-tangisan yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an yakni menangis yang tidak berlebih-lebihan dan juga menangis takut akan Allah, karena menyesali perbuatan yang telah dilakukan. Perbedaan dari penelitian ini, yaitu dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penafsirannya hanya membahas penafsiran dari kata *Buka* dan *al-Dam'u* saja sedangkan, yang akan diteliti membahas penafsiran dari kata menangis dengan pendekatan Psikologi Kesehatan.

Ketiga, karya ilmiah yang lainnya cenderung kepada pemahaman hadist, seperti karya ilmiah dari Feby Saputra yang diajukan sebagai skripsi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidaytullah, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir, dengan judul "Pemahaman Hadis-Hadis Tentang Menangis (Kajian Hadis Maudu'i)" Fokus penelitian ini memahami hadis yang berkaitan dengan menangis yang dianalisis menggunakan metode hadis Maudu'i. Dalam pengolahan datanya penelitian ini menjelaskan metode penelitian dalam kajian hadis Maudu'i, kemudian mencari hadis Maudu'i tentang menangis, setelah mencari kemudian mentakhrij hadis tersebut untuk mengetahui keabsahannya, dan terakhir untuk mengetahui penjelasan dari ulama hadis melakukan metode syarah hadis. Sehingga hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu ditemukannya hikmah positif yang terkandung dalam hal menangis yang dilakukan Rasulullah dalam sudut pandang Al-Qur'an dan hadis. Perbedaan dari penelitian ini, terlihat jelas perbedaannya dari fokus penelitian yang membahas tentang memahami hadis menangis dengan kajian hadis Maudu'i sedangkan, penelitian yang akan diteliti menggunakan penafsiran Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Kajian Teori

1. PSIKOLOGI KESEHATAN

Psikologi Kesehatan muncul pada tahun 1970-an sebagai respon terhadap beberapa faktor, salah satunya yaitu terjadinya perubahan pola penyakit dan kematian di negara-negara percobaan industri. Faktor kedua memfasilitasi biaya medis masyarakat menjadi lebih hemat, yang pada saat itu teknologi medis semakin canggih alatnya sehingga semakin mahal biayanya. Ketiga munculnya pemahaman baru tentang sakit dan sehat.[22]

Pengertian Psikologi Kesehatan dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan, *Health Psychology is the aggregate of the specific educational, scientific and professional contributions of the discipline of psychology to the promotion and maintenance of health, the prevention and treatment of illness, the identification of etiologic and diagnostic correlates of health, illness, and related dysfunction and the improvement of the health care system and health policy formation*. (Matarazzo, 1980, p. 815).[23] Yang artinya, Psikologi kesehatan adalah kumpulan dari kontribusi pendidikan, ilmiah dan profesional tertentu dan disiplin psikologi, untuk pengembangan dan pemeliharaan kesehatan, pencegahan dan pengobatan penyakit, identifikasi etiologi dan korelasi diagnosis kesehatan, penyakit, serta disfungsi terkait perbaikan sistem pelayanan kesehatan dan sistem pembentukan kebijakan kesehatan.

---

[22] Kurt Pawlik and Mark R. Rosenzwei, *International Handbook of* Psychology, (London: Sage Publication, 2000), 452.

[23] J.D. Matarazzo, *Behavioral health and behavior medicine: Frontiers for a new health psychology*, American Psychologist, 1980, 815.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sedangkan Psikologi Kesehatan dalam pengertian lain adalah suatu bidang dalam psikologi yang dikhususkan untuk memahami pengaruh psikologis yang berhubungan dengan kesehatan, seperti kenapa seseorang bisa sakit?, bagaimana seseorang merespon penyakitnya?, bagaimana seseorang bisa sembuh atau bisa menyesuaikan diri dari penyakitnya?, atau bagaimana mereka tetap sehat?.[24]

Karena psikologi kesehatan berpusat pada hubungan kesehatan baik itu kesehatan individu atau masyarakat. Kesehatan individu, yaitu kesehatan fisik atau jasmani sedangkan kesehatan masyarakat, ilmu yang mempelajari faktor resiko adanya penyakit sehingga dapat dikendalikan. Yang mana kesehatan tidak hanya mencakup fisik tapi juga jiwa atau mental.

Hal ini menurut Kartini Kartono kesehatan mental memiliki sifat yang luas diantaranya, memiliki kemampuan untuk bertindak secara efisien, memiliki tujuan hidup jelas, konsep diri yang sehat, adanya koordinasi dengan potensi dan usahanya, memiliki regulasi diri serta integrasi kepribadian dan batin.[25]

Menangis dalam Psikologi Kesehatan, membuat seseorang merasa lebih baik menurut Dr. William Frey dari Minnesota. Hal ini karena air mata dikeluarkan untuk menghilangkan stres dalam tubuh yang disebabkan oleh perasaan yang terbebani dengan masalah. Stres dapat diibaratkan seperti racun yang ketika tidak dikeluarkan mengganggu sistem kekebalan

[24] Adler and Matthews, *Health psychology: Why do some people get sick and some stay well?* Annual Review of Psychology, 1994, 259.
[25] Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), 30.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tubuh dan mempengaruhi proses biologis lainnya. Detoksifikasi biasanya terjadi saat menangis atau berkeringat. [26]

Ada beberapa sebab menangis yaitu sebab fisis, psikis, dan ruhani. Sebab fisis, yaitu yang berkaitan dengan badan atau fisik, misal menangis karena tergores pisau, kaki keseleo, dan lain-lain yang sebabnya karena merasakan sakit pada badan atau fisik. Sebab psikis, yang berkaitan dengan mental atau psikologis. Seperti menangis karena berempati melihat saudara yang terkena musibah bencana alam, atau menangis karena orang tua meninggal dan lainnya yang disebabkan karena rasa empati dan kasih sayang. Sebab ruhani, seperti menangis karena bermunajat pada Allah karena mengingat dosa, takut akan siksaan Allah atau sebab ruhani yang lain.[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[26] Dr. Beni Kurniawan, *Manajemen Menangis*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), 46.
[27] Muhammad Muhyiddin, *Tangis Rindu Pada-Mu*: Merajut Kebahagiaan dan Kesuksesan dengan Air Mata Spiritual, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 67.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari awal hingga akhir. Metode penelitian menggambarkan langkah langkah yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian, diantaranya:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif-deskriptif, penelitian yang dilakukan pada objek alamiah. Objek alamiah merupakan objek yang berkembang apa adanya. Tidak ada manipulasi dan tidak ada pengaruh terhadap kehadiran peneliti pada objek tersebut.[28]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*), penelitian yang berusaha mengumpulkan data-data serta mempelajari berbagai buku referensi maupun penelitian sebelumnya yang sejenis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Jenis dan Sumber Data

Objek utama dalam penelitian ini adalah tentang menangis, ada dua sumber yang digunakan untuk memperoleh data, yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer
   a. Data yang digunakan sebagai rujukan utama adalah bersumber dari 1. *Tafsir Al Misbah : Kesan, Pesan dan Keserasian Al Qur'an* karya M. Quraish Shihab

[28] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. *Tafsir Ath Thabari* karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari

c. *Tafsir Al-Azhar* karya Abdulmalik Abdulkarim Amrullah Hamka

d. *Apa Arti Tangisan Anda* karya Abdul Mujib

dari sumber tersebut peneliti memfokuskan pada ayat ayat yang berkaitan dengan tema menangis.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh secara tidak langsung atau melalui media perantara, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Karena dengan adanya data data yang mendukung seperti karya-karya ilmiah, jurnal, artikel dan berbagai media perantara yang telah dipublikasikan. Sumber-sumber yang digunakan diantaranya:

a. Buku

1) *Apa Yang Anda Ketahui Tentang Menangis?*, Karya Al-Habib Muhammad Ibn 'Alwi Alaydrus

2) *Mengapa Anda Sulit Menangis?*, karya Abul Faraj et al.

3) *Menangis Karena Allah*, karya Mansur Abdul Hakim

4) *Manajemen Menangis*, karya Beni Kurniawan

5) *Sehat Dengan Tangis*, karya Hasan Bin Muhammad Bamu'aibad

6) *Menangis Itu Sehat*, karya Majid Ramadhan

7) *The Miracle Of Air Mata*, karya Oci YM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Skripsi

1) *Konsep Ḍahika Dan Baka Dalam Al Qur'an* (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu), karya Julian Dewi Sholihah, Skripsi Institut Ilmu Al Qur'an
2) *Menangis Sebagai Metode Dalam Kesehatan Mental* (Studi Kasus Pada Tiga Orang Dewasa Di Watulawang Kebumen), karya Tri Agus Subekti, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
3) *Tangisan-tangisan Yang Diabadikan Dalam Al Qur'an* (Analisis Ayat yang Mengandung Kata Buka, Al Dam'u), karya M. Rifki Hidayah, Skripsi Institut PTIQ Jakarta
4) *Pemahaman Hadis-Hadis Tentang Menangis* (Kajian Hadis Maudu'i, karya Feby Saputra, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidaytullah

C. Teknik Pengumpulan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik Al-Qur'an *Kullih* yang dikemukakan oleh Musthafa Muslim. Dapat dibuat secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Peneliti memulai langkah awalnya dengan menentukan tema, kemudia mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema menangis melalui buku "Apa Yang Anda Ketahui Tentang Menangis?" karya Al-Habib Muhammad Ibn 'Alwi Alaydrus. Dari langkah tersebut menghasilkan sembilan ayat tentang menangis dalam Al-Qur'an. Setelah itu, peneliti mengelompokkan kata "menangis" dalam beberapa kelompok dengan analisis bahasa, seperti

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

termasuk kedalam fi'il atau isim dls. langkah ini dilakukan dengan menggunakan kamus bahasa arab.

Kemudian langkah kedua dilakukannya teknik dokumentatif, yaitu dengan membaca serta menelaah data yang telah dikumpulkan. Mengumpulkan ayat makkiyah madaniyyah, menyusun ayat atau surat secara runtut menurut kronologi turunnya dan asbab al nuzulnya. Setelah itu mengetahui korelasi keharmonisan antar surat dengan surat dan ayat dengan ayat yang telah sesuai urutannya dalam Al-Qur'an.

Langkah ketiga mencari tafsirnya di ketiga kitab tafsir yang digunakan sebagai sumber rujukan utama yaitu, Tafsir Al Misbah, Tafsir Ath Thabari, dan Tafsir Al Azhar. Setelah mengumpulkan hasil dari penafsiran ketiga kitab tersebut, peneliti memilah penafsiran mana yang lebih relevan dengan tema. Baru kemudian mengkorelasikannya dengan pendekatan Psikologi Kesehatan yang didapat melalui buku-buku yang berkaitan dengan tema.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

D. Teknik Analisis Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh penulis menggunakan teknik berikut:

1. Koleksi data, yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian
2. Seleksi data, untuk mendukung tujuan penelitian.
3. Interpretasi data, penggabungan semua data untuk menciptakan sebuah makna atau pengertian dari adanya data data yang telah dikumpulkan. Sehingga dalam menggali data penulis mendapatkan data yang sesuai

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan rumusan masalah yang ditentukan, kemudian data tersebut direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Konsep Menangis Dalam Perspektif Al Qur'an

1. Makna menangis

Menangis terdiri dari dua kata me- dan tangis, tangis merupakan kata benda karena dapat imbuhan me- sehingga kedudukannya berubah menjadi kata kerja yaitu menangis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ungkapan rasa sedih, sedih, kecewa, terharu, dll. disertai cucuran air mata, dengan disertai suara ataupun tanpa suara. Tangis juga merupkan tanda alami yang Allah fitrahkan dan merupakan wujud dari berfungsinya jiwa manusia.[29] Menangis juga berarti suasana الحزن (*kepedihan*) sedangkan tertawa berarti suasana الفرح (*kegembiraan*).[30]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ungkapan dalam bahasa Inggris (*weep*) dikatakan "to sheed tears as expression of emotion" atau "to express grief or anguish for lament" yang memiliki arti "meneteskan air mata sebagai ekspresi emosi" atau "ungkapan kesedihan atau ratapan kesedihan".[31]

Sedangkan menangis dalam bahasa Arab yaitu

بَكَي (ب–ك–ي) : بَكَي – يَبْكِي بِالْكَسْرِ بُكَاءً , وَهُوَ يَمُدُّ وَيَقْصُرُ

.

[29] Hasan bin Muhammad Bamu'aibad, *Sehat dengan Tangis*, 9.
[30] Abdul Mujib, *Apa Arti Tangisan Anda* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 2.
[31] Abdul Mujib, *Apa Arti Tangisan* Anda, 1.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Baka yang terdiri dari huruf *ba - ya - kaf* : *baka - yabky - buka'an* bisa dibaca panjang ataupun pendek. Jika dibaca panjang menjadi بُكَاءً maka berarti *suara tangisan*, jika pendek menjadi بَكَي maka berarti *air mata yang keluar*. Sedangkan بَكَاهُ dan بَكَي عَلَيْهِ memiliki arti *membuatnya menangis* yang arti tersebut ada juga pada lafadz أَبْكَاهُ.[32]

Disebutkan dalam Kitabnya Majma' al Bayan fi Tafsir Al Qur'an, Kata menangis (*al-buka*) diartikan dengan kesedihan yang disebabkan oleh kesedihan disertai air mata di wajah."[33]

Ungkapan tentang menangis dalam Al Qur'an tidak hanya ada pada kata بَكَي ada kata lain yang bermakna sama yaitu دَمْع jamak dari دُمُوعً artinya air mata,[34] orang yang mudah menangis dijuluki الدُّمْعُ[35] dan orang yang mendapat julukan tersebut adalah Imam Husein bin Zaid bin Ali Ridwanullah Alaihim karena seringnya beliau meneteskan air mata.

Menangis yaitu suatu fenomena yang tidak bisa terpisahkan dari siklus kehidupan manusia, bahkan tidak perlu khawatir jika air mata akan habis meskipun sering menangis. Menangis tidak dapat dikatakan sebagai

[32] Al-Habib Muhammad Ibn 'Alwi Alaydrus, *Apa Yang Anda Ketahui Tentang Menangis?*, 1.

[33] Abdul Muiz, "Menangis Dalam Konsep Hadis", (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007), 36.

[34] Kamus Arab Indonesia

[35] Abdul Muiz, "Menangis Dalam Konsep Hadis", 39.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

suatu proses yang sederhana, karena menangis melibatkan perasaan yang mendalam apalagi di saat sedih. Air mata yang keluar ketika menangis memberikan efek yang melegakan karena seolah air mata yang keluar ikut mengalirkan suatu perasaan itu.[36] Lain halnya ketika kita mengupas bawang, air mata keluar tanpa melibatkan perasaan karena itu ada rangsangan dari luar yang diterima. Kelenjar air mata spontan mengeluarkan air mata yang mana berguna untuk membersihkan, menstabilkan mata, menyelamatkan mata dari berbagai racun, dan membantu badan untuk membuang toksin yang nantinya dapat memberikan ketenangan jiwa.[37] Dan menangis bisa dilakukan oleh siapa pun tanpa kenal batasan usia.

Muhsin menjelaskan seorang sahabat nabi bernama Abdullah ibn ‘Amr radhiyallau ‘anhu pernah mengungkapkan suatu hal menarik ia berkata, “Menangislah! kalaupun tidak bisa menangis, berpura puralah. Andaikan tahu maknanya, maka diantara kalian pasti akan sholat hingga patah tulang punggungnya, dan menangis sampai hilang suaranya.” Maka dari dapat disimpulkan bahwa menangis suatu kegiatan yang dianjurkan (dalam hal tertentu) dan tersirat makna rahasia di dalamnya.[38]

Sejarawan Amerika Serikat, Washinton Irving berkata “Air mata itu bukanlah tanda kelemahan, melainkan simbol kesucian. Mereka berbicara lebih dari sepuluh ribu bahasa dengan lancar. Mereka adalah

[36] Oci YM,*The Miracle of Air Mata*, 84.
[37] Hasan bin Muhammad Bamu’aibad, *Sehat Dengan Tangis*, 9.
[38] Al-Habib Muhammad Ibn ‘Alwi Alaydrus, Pengantar pada *Apa Yang Anda Ketahui Tentang Menangis*, ed.Muhsin Muhammad Basyaiban, (Yogyakarta: Penerbit Layar, 2017), viii.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengantar pesan kesedihan yang menakjubkan, penyesalan yang mendalam, dan cinta yang tak mampu dikatakan."[39]

2. Ayat-ayat tentang menangis

a. Al Maidah ayat 83

وَاِذَا سَمِعُوْا مَا اُنْزِلَ اِلَى الرَّسُوْلِ تَرٰى اَعْيُنَهُمْ تَفِيْضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوْامِنَ الْحَقِّ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اٰمَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشّٰهِدِيْنَ.

Artinya: "*Jika mereka mendengar sesuatu (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada (Muhammad), engkau melihat mata mereka bercucuran air mata disebabkan kebenaran yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri). Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah beriman. Maka, catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad)*".

b. At Taubah ayat 82

فَلْيَضْحَكُوْا قَلِيْلًا وَّلْيَبْكُوْا كَثِيْرًا جَزَآءً بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ

Artinya: "*Maka, biarkanlah mereka tertawa sedikit (di dunia) dan menangis banyak (di akhirat, saat mereka dimasukkan ke neraka), sebagai balasan terhadap apa yang mereka perbuat*".

c. At Taubah ayat 92

وَّلَا عَلَى الَّذِيْنَ اِذَا مَا اَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَا اَجِدُ مَا اَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوْا وَّاَعْيُنُهُمْ تَفِيْضُ مِنَ الدَّمْعِ حَزَنًا اَلَّا يَجِدُوْا مَا يُنْفِقُوْن

Artinya: "*Tidak (ada dosa) pula bagi orang-orang yang ketika datang kepadamu (Muhammad) agar engkau menyediakan kendaraan kepada mereka, lalu engkau berkata, "Aku tidak mendapatkan kendaraan untuk membawamu. "Mereka pergi dengan bercucuran air mata karena sedih sebab tidak mendapatkan apa yang akan mereka infakkan (untuk ikut berperang)*".

[39] William Braud, "*The Journal of Transpersonal Psychology*", 2, Vol. 33, (2001), 99.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Yusuf ayat 16

وَجَآءُوْ اَبَاهُمْ عِشَآءً يَّبْكُوْنَ

Artinya: "*(Kemudian,) mereka datang kepada ayahnya pada petang hari sambil menangis*".

e. Al Isra' ayat 109

وَيَخِرُّوْنَ لِلْاَذْقَانِ يَبْكُوْنَ وَيَزِيْدُهُمْ خُشُوْعًا

Artinya: "*Mereka menyungkurkan wajah seraya menangis dan ia (Al-Qur 'an) menambah kekhusyukan mereka"*.

f. Maryam ayat 58

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيّٖنَ مِنْ ذُرِّيَّةِ اٰدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوْحٍ وَّمِنْ ذُرِّيَّةِ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْرَآءِيْلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُ الرَّحْمٰنِ خَرُّوْا سُجَّدًا وَّبُكِيًّا

Artinya: "*Mereka itulah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yakni para nabi keturunan Adam, orang yang Kami bawa (dalam kapal) bersama Nuh, keturunan Ibrahim dan Israil (Ya 'qub), serta orang yang telah Kami beri petunjuk dan Kami pilih. Apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah Yang Maha Pengasih, mereka tunduk, sujud, dan menangis*".

g. Ad Dukhan ayat 29

فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَآءُ وَالْاَرْضُ وَمَا كَانُوْا مُنْظَرِيْنَ

Artinya: "*Langit dan bumi tidak menangisi mereka dan mereka pun tidak diberi penangguhan waktu*".

h. An Najm 43

وَاَنَّهٗ هُوَ اَضْحَكَ وَاَبْكٰى

Artinya: "*bahwa sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis*"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

i. An Najm 60

وَتَضْحَكُوْنَ وَلَا تَبْكُوْنَ

Artinya: "*Kamu menertawakan dan tidak menangisi(-nya)*"

Dari beberapa ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kata menangis dalam Al-Qur'an memiliki berbagai variasi kata:

Tabel 4.1
Kata tentang menangis dalam Al-Qur'an

Bentuk	Kata	Tentang	Surat
Fiil Madhi	اَبْكٰى	Allah memberi potensi kepada manusia untuk menangis dan tertawa.	An Najm ayat 43
	بَكَتْ		Ad Dukhan ayat 29
Fiil Mudhari'	تَبْكُوْنَ	Berupa ancaman atau balasan di akhirat bagi orang-orang yang ingkar dari ajaran Allah dan RasulNya.	An Najm ayat 60
	يَبْكُوا		At Taubah ayat 82
	يَبْكُوْنَ	Kepura puraan	Yusuf ayat 16
		Keterharuan dan kepercayaan pada Al Qur'an, yang ketika mendengar atau membaca mereka menangis	Al Isra' ayat 109
Jama' Taksir	بُكِيًّا		Maryam ayat 58
Masdar	الدَمْعِ	Utusan Raja Najasy terharu saat itu, sesudah melihat lebih dekat sifat dan tindakan Rasulullah hingga mereka menyatakan beriman dan pada waktu itu mereka mencucurkan air mata.	Al Maidah ayat 83

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		Kesedihan kaum fakir karena harapannya untuk ikut berjihad dijalan Allah tidak terlaksana dan ketika Rasullah membutuhkan bantuan mereka, mereka tidak dapat membantu karena tidak memiliki apa apa.	At Taubah ayat 92

3. Penafsiran tentang menangis

a. Al Maidah ayat 83

وَاِذَا سَمِعُوْا مَا اُنْزِلَ اِلَى الرَّسُوْلِ تَرٰى اَعْيُنَهُمْ تَفِيْضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوْامِنَ الْحَقِّ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا

اٰمَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشّٰهِدِيْنَ.

Artinya: "*Dan apabila mereka mendengar sesuatu (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul (Nabi Muhammad), engkau melihat mata mereka bercucuran air mata disebabkan kebenaran yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri). Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah beriman. Maka, catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad)*". [40]

Dikatakan dalam tafsir al-Azhar, ayat ini merupakan sambungan ayat sebelumnya, yang menerangkan zaman Rasulullah orang Nasrani lebih akrab dengan orang beriman jika dibandingkan dengan orang Yahudi dan Musyrikin. Karena ketika itu memang benar-benar ada para Pendeta dan Rahib yang jujur dan berhati bersih. Dan dalam Al Qur'an ayat ini masuk pada permulaan juz 7, sehingga maknanya terputus sedangkan makna kedua ayat ini, ayat 82 dan 83 bersambung.

[40] Qur'ân, 5:83.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Setelah itu diterangkan lanjutannya kebersihan hati para Pendeta dan Rahib tersebut. "*Dan ketika mereka mendengar apa yang diturunkan kepada Nabi, kalian akan melihat air mata mereka mengalir, karena apa yang sudah mereka ketahui sebagian dari kebenaran*". (permulaan ayat 83). Tanggapan para Pendeta dan Rahib yang di dalam hatinya penuh kemuliaan apabila mereka mendengar Al Qur'an, hanya dengan mendengar beberapa ayat saja mereka menangis.

Dapat dikatakan ayat ini merupakan penyebab mereka menangis karena mereka mengetahui setengah dari kebenaran (Minal-Haqqi). Bagaiman jika mendengar keseluruhan jika yang sedikit saja mereka sudah terharu mendengarnya. Dilanjut keadaan para Pendeta dan Rahib yang hatinya telah terbuka ketika mendengar ayat-ayat Al Qur'an, "*Mereka berkata: Ya Tuhan kami, kami telah percaya*." Artinya bahwa semua keterangan dari seluruh isi ayat yang kami dengar tidak dapat disangkal kebenarannya, karena itu berimanlah kami kepadaNya: "*sebab itu tuliskanlah kami dari golongan orang orang yang menyaksikan*." (pangkal ayat 83). Artinya catat atau masukkanlah kami dalam daftar orang yang menyaksikan dan mengakui. Kemudian menegaskan dengan ini terimalah syahadat kami ini: *Asyhadu alla ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah*.[41]

[41] Prof. Dr. H. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), jil. 7, 6-9.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dikatakan juga dalam kitab tafsir At Thabari Abu Ja'far juga berkata: Allah Ta'ala berfirman, "Apabila orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Kami adalah orang Nasrani", yaitu mereka yang wataknya telah ditunjukkan kepadamu, wahai Muhammad, dan engkau mendapati mereka orang yang sangat bersimpati pada orang mukmin, apabila mereka mendengar al kitab yang diturunkan kepadamu dan dapat dibaca, "*kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata*" yaitu air matanya memenuhi mata mereka hingga mengalirlah air matanya seperti air yang mengalir deras. Kata-kata ini sesuai dengan pernyataan Al A'sya, فَفَا ضَتْ دُمُوعِي, فَظَلَّ الشُّئُونُ... إِمَّا وَكِيفًا, وَإِمَّا انْحِدَارَا

Maksudnya, "Air mataku mengalir deras."[42]

Firman Allah, "*Disebabkan kebenaran (Al Qur'an) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri)*," Abu Ja'far berkata: Mereka meneteskan air mata karena mereka mengetahui apa yang dibacakan kepada mereka merupakan kitab Allah, yang diturunkan kepada Nabi s.a.w dan itu benar adanya.[43]

Sedangkan dalam tafsir Al Misbah kata *tafidh* membuktikan bahwa hati mereka begitu terharunya sehingga tangisan mereka sangat

[42] Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an*, terj. Akhmad Affandi et. al., (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), jil. 19, 270.

[43] Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an*, terj. Akhmad Affandi et. al., (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), 102-106.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hebat sampai menyesakkan hati mereka. Karena sesuatu tidak akan melimpah kecuali setelah wadahnya penuh.[44]

b. At Taubah ayat 82

فَلْيَضْحَكُوا۟ قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا۟ كَثِيرًا جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: "*Maka, hendaklah mereka tertawa sedikit (di dunia) dan menangis banyak (di akhirat, saat mereka dimasukkan ke neraka), sebagai balasan atas apa (kedurhakaan) yang telah mereka usahakan*".[45]

Abu Ja'far, dalam tafsir at Thabari, berkata: Allah berfirman, "Orang-orang yang tidak ikut berperang dan tidak berdiam diri di rumah, serta menentang perintah Rasulullah s.a.w, sepatutnya mereka sedikit tertawa dan bahagia di dunia yang fana ini, karena mereka tinggal dan menentang perintah Rasulullah, serta menyepelekan ketaatan kepada Tuhannya. Sungguh mereka akan berada lama di Neraka Jahanam, sebagai ganti tempat mereka banyak tertawa di dunia, جَزَاء sebagai balasan hukuman atas ketidaktaatan yang mereka lakukan. Yaitu ketika mereka diharapkan untuk berperang menghadapi musuh mereka, mereka tetap tinggal di rumah mereka (dalam rangka menentang perintah Rasulullah s.a.w)."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[44] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* : Kesan, Pesan dan Keserasian Al Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), chap. 3, 182.
[45] Qur'an, 9: 82.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Firman Allah, بِمَاكَانُوا يَكْسِبُوْنَ "*Dari apa yang selalu mereka kerjakan.*" Ia berkata, "*Dengan dosa-dosa yang mereka lakukan*."

Kaidah para ulama tafsir dan diperkuat oleh riwayat berikut:

Abu As-Sa'ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Abu Razin, tentang firman Allah, "*Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak*" ia berkata, Allah berfirman, 'Dunia ini sebentar, maka tertawalah di dunia ini sesuka mereka namun ketika di akhirat kelak maka mereka akan menangis dengan tangisan yang terus menerus. Itulah yang dikatakan banyak.[46]

c. At Taubah ayat 92

وَلَا عَلَى ٱلَّذِينَ إِذَا مَآ أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَآ أَجِدُ مَآ أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوا۟ وَّأَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ ٱلدَّمْعِ حَزَنًا أَلَّا يَجِدُوا۟ مَا يُنفِقُونَ ﴿٩٢﴾

Artinya: "*Tidak (ada dosa) pula bagi orang-orang yang ketika datang kepadamu (Nabi Muhammad) agar engkau menyediakan kendaraan kepada mereka, lalu engkau berkata, "Aku tidak mendapatkan kendaraan untuk membawamu. "Mereka pergi dengan bercucuran air mata karena sedih sebab tidak mendapatkan apa yang akan mereka infakkan (untuk ikut berperang)*".[47]

Dikatakan dalam tafsir al Azhar, dan tidak (pula) atas orang-orang yang pada masa itu datang kepada engkau, meminta untuk diberi hewan kendaraan, lalu engkau mengatakan: "Tidak aku dapat hewan

[46] Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an*, terj. Akhmad Affandi et. al., (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), 100-101.

[47] Qur'an, 9: 92.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kendaraan untuk membawa kamu atasnya. " (pangkal ayat 92) . Artinya, selain tiga orang tersebut, yaitu orang lemah, sakit dan fakir, ada juga yang lain orang tidak berdosa jika tidak pergi. Yaitu orang yang ingin pergi, akan tetapi hewan kendaraan yang digunakan memboyong tidak cukup untuk memboyongnya, sehingga terpaksa untuk tinggal, sedang perjalanan sangatlah jauh. Bukan mereka tidak ingin pergi, dan bukan Rasul s.a.w. tidak ingin membawanya, karena memang hewan kendaraan yang digunakan tidak cukup untuk mengangkutnya. Orang yang seperti ini jugatidak dapat disalahkan dan tidak berdosa.

Menurut riwayat lbnu Jarir dan Ibnu Mardawaihi daripada Ibnu Abbas, Rasulullah s.a.w. menyampaikan ketika Nafir berjihad ke Tabuk itu, orang-orang mulai berdatangan dari dalam dan dari luar kota Madinah. Sahabat Rasulullah s.a.w. namanya Abdullah bin Mu'aqqal al-Muzani datang bersama temannya saat angkatan perang akan berangkat. Maka berkatalah Abdullah: "Ya, RasulAllah! Bawalah kami!" (Bawa kami dengan unta atau kuda yang ada). Sementara unta-unta itu penuh, satu unta buat dua sampai tiga orang. Dan unta lain tidak ada lagi. Rasulullah menjawab, mendengar jawab Rasulullah s.a.w. yang demikian: "*Lalu merekapun berpaling,*" artinya, mereka terpaksa pulang kembali: "*Sedang mata mereka berlinang-linang dari sebab airmata, Iantaran sedih, sebab mereka tidak mempunyai apa-apa yang akan dibelanjakan"* (ujung ayat 92). Tidak dapat pergi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membuat hati dikarenakan semua kendaraan penuh. Merekapun terpaksa pulang kembali, airmata mereka berlinang, tidak bisa ikut jihad bersama Rasulullah s.a.w. dan yang lainnya. Berinisiatif untuk menggantinya dengan belanja membantu perang, akan tetapi mereka tidak memiliki sesuatu untuk diserahkan. Mereka hanya memiliki semangat jiwa yang kuat, akan tetapi transportasinya tidak ada. Mereka ingin mengendarai transportasi mereka sendiri, tetapi mereka tidak memilikinya. Mereka menangis!

Perjalanan ke Tabuk sangatlah sulit. Menurut Imam Ahmad, mereka mengendarai unta ke Tabuk, dengan satu unta dinaiki dua orang sampai tiga orang. Karena cuaca sangat terik dan orang-orang kehausan, mereka menyembelih unta mereka untuk mengeluarkan air dari tempolongan unta dan meminumnya. Sahabat-sahabat yang tidak dapat pergi itu, terbayang di mata beliau tangis mereka, itu membuat kesan mendalam dihati Rasulullah s.a.w.

Diriwayatkan oleh Anas bin Malik, Rasulullah s.a.w. berkata setelah mereka kembali dari Tabuk dalam perjalanan pulang: "Sesungguhnya di dalam kota Madinah ada suatu kaum, ke manapun kamu sekalian pergi dan lembah manapun yang kamu lalui, namun mereka tetap ada bersamamu."

Lalu sahabat bertanya: "Kenapa bisa seperti itu, ya Rasul? Sedangkan mereka tetap di Madinah?" Rasul menjawab: “Benar,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mereka memang tetap di Madinah, karena ada suatu halangan yang menghambat mereka."

Dengan begitu tinggilah beliau sangat berterima kasih pada orang-orang yang mengantarkan beliau pergi saat hendak berangkat, termasuk mereka yang menangis karena tidak ikut berangkat sebab hewan kendaraan yang tidak cukup.[48]

Dikatakan dalam tafsir Al Qurthubi, diceritakan secara runut menurut satu kisah, turun bersamaan dengan kisahnya Irbadh bin Sariyah. Ada juga yang mengatakan kisah A'idz bin 'Amr berkaitan dengan ini. Kisah lain dari kisah Bani Muqarrin yang berkaitan dengan turunnya ayat ini. Dan riwayat inilah yang dipilih oleh para mufassir.

Riwayatnya menceritakan bahwa mereka tujuh bersaudara. Mereka semua menjadi sahabat Nabi, dan selain mereka tidak ada sahabat Nabi yang bersaudara hingga tujuh saudara. Diantaranya Nu'man, Uqail, Ma'qil, Sinan, Suwaid, dan yang ketujuh tidak disebutkan namanya. Mereka ini adalah putra Muqarrin al Muzani. Semuanya itu pernah ikut hijrah bersama Nabi. Ketujuh saudara itu yang disebutkan dalam ayat ini, sama seperti yang dirawayatkan oleh Abdul Barr dan perawi lainnya.[49]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[48] Prof. Dr. H. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, jil. 10, 325-326.

[49] Kamisatuddhuha, "*Menangis Dalam Pandangan Al-Qur'an*" (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2015), 87-88.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Yusuf ayat 16

وَجَآءُوٓ أَبَاهُمۡ عِشَآءٗ يَبۡكُونَ ١٦

Artinya: "*(Kemudian,) mereka datang kepada ayahnya pada petang hari sambil menangis*".[50]

Dikatakan tafsir, al Azhar dikatakan "*Dan datanglah mereka kepada bapak mereka, di senja hari, dalam keadaan menangis.*" Disinilah terjadinya kebohongan, penipuan dan tipudaya. Saudara-saudara Yusuf datang kepada ayah mereka secara bersamaan, menangis hingga terisak. Harapannya mengeluarkan air matanya, ayah mereka mempercayai perkataan mereka. Ayat ini menerangkan juga bahwa mereka pulang di waktu senja, di waktu mulai petang dan menangis secara bersamaan. Disengaja begitu supaya kesedihan yang dibuat buat itu tidak terkesan bohong atau dusta.[51]

Selain itu Buya Hamka berkata yang mengutip perkataan Al-Mahayumi, yaitu: ayat ini memiliki implikasi bagi kehidupan kita sebagai manusia. Terutama mengenai hasad atau dengki. Misal, hasad karena berebut rezeki. Sehingga menimbulkan permusuhan dan menghilangkan rasa cinta sebagai keluarga dikarenakan hasad tersebut. Dan tidak segan juga untuk mengkhianati orang yang didengki.

Hal tersebut dapat terjadi jika orang yang hasad merasa lebih dari orang yang didengki. Maka dari itu jangan pernah bingung menghadapi orang yang dengki, karena sesuatu untuk membuat orang

[50] Qur'an, 12: 16.
[51] Prof. Dr. H. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, jil. 12, 196.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mulia dan terjatuh hanyalah Allah. Dan barangsiapa yang ingin mengetahui maksudnya, tidak dapat tercapai apa yang mereka ingin capai dengan tidak mentaati Allah.[52]

e. Al Isra' ayat 109

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Artinya: "*Mereka menyungkurkan wajah seraya menangis dan ia (Al-Qur'an) menambah kekhusyukan mereka*".[53]

Munasabah ayat ini dalam tafsir Hamka dijelaskan dalam tafsirnya, beberapa orang yang dulunya pandai membaca kitab terdahulu seperti Taurat, Injil, dan lain-lain. Ketika dibacakan kepada mereka ayat suci Al Qur'an, maka bergetarlah hati mereka dan mereka menyungkur sujud karena percaya akan wahyu Allah.[54]

Penafsirannya dalam tafsir al Misbah dijelaskan, "*Dan mereka menyungkur untuk kedua kalinya atas dagu-dagu mereka sambil menangis dan mereka, bertambah khusyu*" Menurut al Biqā'i, kata الأَذْقَانِ atau dagu jamak dari ذقن tempat tumbuhnya jenggot. Ulama memahami dalam artian wajah. Al-Biqa'i menggarisbawahi bahwa ayat ini ada tambahan huruf *lām* لِلْأَذْقَانِ bukan على, ini menerangkan bahwa kekhusyukan menyebabkan mereka tersungkur dalam posisi

[52] Prof. Dr. H. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, chap. 10, 199.
[53] Qur'an, 17: 109.
[54] Prof. Dr. H. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, 145.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tidak mengontrol dirinya. Lazimnya seseorang yang tidak mengusai dirinya jika terjatuh, maka mula-mula anggota badan yang menyentuh lantai yaitu dagu, karena secara refleks manusia berusaha menjauhkan wajahnya agar tidak jatuh terlebih dulu sehingga dagu dan mulut yang lebih dulu jatuh menyentuh lantai.

Pada ayat 107 dan 109, ada pengulangan kata "*mereka menyungkur*" Thabāthabā'i memahami makna ketersungkuran yang pertama sangkut pautnya dengan badan, kemudian kedua dengan hati, jadi ayat di atas menerangkan tentang ketundukan dan ketaatan serta kekhusyukan pada Allah. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak menuntut keimanan dari siapa pun yang tidak mau beriman, tetapi itu bukan sebab sudah ada orang-orang yang beriman. Bukan berarti ketidakbutuhan tersebut sebab karena bukti tentang kebenaranNya jelas dan sempurna, sehingga tidak membutuhkan keimanan dari siapa pun. Jika ada yang beriman, maka itu untuk kemaslahatan diri yang beriman itu sendiri, dan yang mengingkari akan menghadapi konsekuensi Pengingkarannya sendiri.[55]

Kata يَبْكُونَ menunjukkan bahwa boleh menangis dalam shalat sebab takut pada Allah atau karena ingat dosa yang telah dilakukakan. Dan yang seperti itu tidak memutus shalat.[56]

[55] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* : Kesan, Pesan dan Keserasian Al Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), chap. 7,565-566.

[56] Syaikh Imam Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, (Jakarta: Azzam, 2008), chap. 10, 853.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

f. Maryam ayat 58

أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيّٖنَ مِنْ ذُرِّيَّةِ اٰدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوْحٍ وَّمِنْ ذُرِّيَّةِ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْرَآءِيْلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُ الرَّحْمٰنِ خَرُّوْا سُجَّدًا وَّبُكِيًّا

Artinya: "*Mereka itulah orang-orang yang sudah diberi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi keturunan Adam, orang yang Kami bawa (dalam kapal) bersama Nuh, keturunan Ibrahim dan Israil (Ya'qub), serta orang yang telah Kami beri petunjuk dan Kami pilih. Apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah Yang Maha Pengasih, mereka tunduk, sujud, dan menangis*".[57]

Setelah disebutkan di ayat terdahulu yaitu setelah memuji 10 rasul, di dalam ayat ini Allah menyebutkan nikmat yang terlimpah adalah balasanNya, Allah telah menunjukan mereka ke jalan kebaikan dan menobatkan sebagai makhluk pilihan Allah diantara semua makhlukNya.[58]

Ta'wil fiman Allah (*Mereka merupakan orang-orang yang sudah diberi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dan dari orung-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih*).

Allah berfirman kepada NabiNya: Orang-orang yang kuceritakan padamu ceritanya tercantum dalarn surat ini, Ya Muhammad, merupakan orang yang dikaruniai nikmat oleh Allah dengan taufikNya, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dari keturunan orang-orang yang kami bawa dalam perahu bersama Nuh,

[57] Qur'an, 19: 58.
[58] Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), chap. 16, 17, dan 18, 115-116.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keturunan Ibrahim *Khalilurrahman*, keturunan Israil, orang-orang yang Kami berikan petunjuk untuk beriman kepada Allah dan beramal shalih, beserta orang-orang yang karni pilih rmtuk mengemban risalah Kami.

Keturunan Adam di sini berarti Idris. Sedangkan keturunan yang dibawa bersama Nuh di dalam perahu berarti Ibrahim. Keturunan Ibrahim yang dimaksud yaitu Ishaq, Ya'qub, dan Isma'il. Sedangkan keturunan Israil adalah Musa Harun, Zakaria, Isa dan ibunya (Maryam). Maka Allah membelah nasab keturunan mereka meskipun semua asalnya dari Adam, karena di antara mereka ada yang bukan ketunrnan orang-orang yang bersama Nuh dalam perahu, yaitu Idris, dia adalah kakeknya Nuh.

Takwil firman Allah: (*Apabila dibacakan ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur suiud dan menangis*).

Allah berfirman: Jika ayat-ayat Allah dan dalil-dalil-Nya yang diturunkan kepada mereka dalam kitab-kitab mereka dibacakan kepada mereka, mereka bersujud pada Allah dengan penuh ketawadhuan dan kehinaan, sambil menangis.

Lafazh البَكي jamak dari بَاكٍ, seperti العتَي jamak dari عَاتٍ dan الجثي jamak dari جَاثٍ dapat dijamak meski fa'ilnya mengikuti bentuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kata فعُول,seperti, القاعد dijamak menjadi قُعُود,dan الجَالِس menjadi جُلُوْسٌ,

dan secara qiyas semestinya وَعَتوا وَبَكوا. Akan tetapi, posisi huruf و

setelah *dhammah* ((و) kecil yang diletakkan di atas huruf hijaiyah) tidak disenangi, maka dari itu diganti huruf ي, seperti jamak دَلْو أَدَل

dan البَهْوُ أَبْه, asalnya adalah kata kerja وَأبْهُو أَدلو. Kemudian huruf و

dibalik jadi ي karena letaknya setelah *dhammah* ((و) kecil yang diletakkan di atas huruf hijaiyah) dirasa berat, dan dari hal ini terdapat dua bahasa yang dikenal, dengan *dhammah* ((و) kecil yang diletakkan di atas huruf hijaiyah) dan *kasrah* (garis horisontal yang terletak di bawah huruf hijaiyah). Mungkin saja kata yang dimaksud adalah menangis itu sendiri, seperti yang dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

Ibnu Basysyar bercerita pada kami, kemudian berkata: Abdurrahman bercerita pada kami, berkata: Sufyan bercerita pada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, berkata, "Umar bin Khaththab membaca surat Maryam, kemudian bersujud dan mengatakan 'Ini adalah sujud, lalu mana menangisnya.

g. Ad Dukhan ayat 29

فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَآءُ وَالْاَرْضُ وَمَا كَانُوْا مُنْظَرِيْنَ

Artinya: "*Langit dan bumi tidak menangisi mereka dan mereka juga tidak diberi penangguhan waktu*".[59]

[59] Qur'an, 44: 29.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Munasabah ayat ini dalam tafsir At-Thabari menjelaskan, keterkaitan dengan ayat setelahnya mengenai tenggelamnya Fir'aun dan pengikutnya. Sehingga langit dan bumi tidak menangisi kepergiannya yang telah ditenggelamkan Allah di lautan.[60]

Dikatakan tafsir al Azhar, setelah Fir'aun tenggelam di lautan, dan hilang, Al-Qur'an mendeskripsikan kehilangannya: "*Tidaklah ditangisi mereka oleh langit dan bumi, dan tidak diberi mereka kesempatan*". (ayat 29). Sungguh terharu membaca ayat ini. Terbayang makna mendalamnya ayat ini. Hilangnya Fir'aun yang selalu bangga terhadap dirinya sebagai orang penting, diikuti ribuan bala pengikutnya, sedikitpun tidak memiliki kesan pada alam. Dapat dibayangkan setelah laut terbelah kemudian kembali bersatu sedangkan Fir'aun bersama bala tentaranya tenggelam ke dasarnya, dan setelah itu laut kembali tenang, seperti tidak tidak terjadi suatu hal yang besar.

Ketika menafsirkan ayat ini, saya teringat akan kalimat di mana langit dan bumi menangis, pada pertengahan tahun 1962 di Surabaya musim panas. Dan sudah tidak turun hujan sangat lama. Saat itu pihak berwenang sedang evakuasi pemindahan makam para Pahlawan Tanah Air yang gugur di medan perang saat diserang Inggris (Oktober 1945). Dan ketika itu juga para penafsir ada disana.

Kemudian terjadi keajaiban. Pada hari itu, seluruh penjuru kota Surabaya hari itu diselimuti awan tebal dengan diiringi rintik hujan

[60] Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an*, terj. Akhmad Affandi et. al., (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), 223.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang mulai turun, namun tidak deras. Begitulah kondisi cuaca dari pagi sampai malam hari, sampai selesainya pemindahan makam. Esok harinya Surabaya "melanjutkan" musim panasnya lagi yang terik, melanjutkan cuaca panas sebelumnya. Udara dingin serta mendung yang menyelimuti langit, sesekali disertai petir, menambah duka penduduk Surabaya yang ikut merasa ketika diserang. Kemudian penafsir bermusyawarah dengan teman-teman jamaah masjid Mujahidin Perak dan mendapat kesimpulan bahwa diantara banyaknya korban ada Syuhada' sejati yang turut menjadi korban.

Peristiwa ini memberikan kesan kepada penafsir bahwa pernah ada waktu "tangis langit dan bumi". Bahkan ketika kehilangan Fir'aun dan semua pasukannya, tidak menyebabkan langit dan bumi menangis.[61]

h. An Najm ayat 43

وَاَنَّه هُوَ اَضْحَكَ وَاَبْكٰى

Artinya: "*Sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis*"[62]

Berkata Al Qurthubi, Allah menetapkan penyebab-penyebab seseorang tertawa dan menangis.[63] Dalam tafsir al Azhar, " *Sesungguhnya Dia adalah yang membuat orang tertawa dan menangis*." (ayat 43). Perasaan bahagia dan sedih tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Terkadang kita tertawa keras

[61] Prof. Dr. H. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, 6589-6590.
[62] Qur'an, 53: 43.
[63] Tafsir Al Qurthubi, (XVII,116).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

karena kita telah mendapatkan hal yang membuat gembira. Dan tidak disangka terkadang dalam bahagia itu, ada suatu hal yang menyebabkan hati sedih hingga membuat menangis. Dalam pepatah orang Melayu: "Mujur sepanjang hari, sedih sekejap mata." Adakalanya kesusahan itu sendiri mengandung kegembiraan dan begitu juga sebaliknya. Ada juga kegembiraan yang sangat mengharukan. Ketika orang tua, ayah dan bunda bersyukur kepada Allah karena pernikahan anaknya telah berlangsung, ijab dan kabul sudah selesai. Beliau gembira, sehingga dari kegembiranya belaiu menangis. Maka dari itu dapat dipahami lebih dalam ayat yang berbunyi:

> "*Sesungguhnya beserta dengan kesulitan itu, di sanalah terletak kemudahan, sesungguhnya beserta dengan kesulitan itu, di sanalah terletak kemudahan*".

Allah mengaturnya segalanya, maka dari itu kita diajarkan untuk tidak terlalu bergembira ketika hal yang membuat gembira itu datang, tetapi bersyukur kepada Allah, dan tidak terlalu sedih ketika hal yang tidak menyenangkan datang. Karena dalam banyak hal sedih seringkali didalam sedihnya yang mendalam terletak rahasia dari kemenangan hidup.[64]

i. An Najm ayat 60

وَتَضْحَكُوْنَ وَلَا تَبْكُوْنَ

Artinya: "*Kamu menertawakan dan tidak menangisi(-nya)*"[65]

[64] Prof. Dr. H. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, 7017-7018.
[65] Qur'an, 53: 60.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dikatakan dalam tafsir al Azhar, "Kamu tertawa dan kamu tidak menangis". (ayat 60). Sungguh, kalau manusia melihat tenangnya perjalanan alam ini, dia akan tertawa. Apalagi ketika usia muda, badan sehat dan tenaga masih full power. Memang manusia akan tertawa melihat keindahan yang terbentang di hadapan matanya. Tetapi apakah tidak ada waktu baginya untuk merenungkan lebih mendalam, bahwasanya kesehatan menunggu sakit, kemudaan menjelang tua.[66]

B. Korelasi Menangis Dalam Al Qur'an Dengan Psikologi Kesehatan

Mata merupakan suatu anugerah yang tak ternilai yang telah Allah beri. Mata dapat dikiaskan seperti jendela dunia, seluk-beluk dan fungsinya jauh lebih luas dari kaca mana pun, sehingga tidak ada yang benar-benar mampu membandingkannya sekalipun kamera dengan lensa terbaiknya.[67] Namun cara kerjanya hampir sama dengan kamera, rana kamera bisa membuka dan menutup tergantung jumlah cahaya yang dibutuhkan untuk mengekspos film di bagian belakang kamera begitupun juga mata, cara kerjanya hampir sama. Iris pupil mengontrol seberapa banyak cahaya yang masuk. Lensa kamera bisa fokus pada sesuatu yang jauh atau dekat dengan bantuan cermin dan perangkat mekanis lainnya. Sedangkan lensa mata juga dapat membantu kita fokus namun terkadang butuh bantuan tambahan agar dapat terfokus dengan jelas seperti, kacamata dan lensa buatan lainnya yang dapat membantu untuk melihat dengan lebih jelas.[68]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[66] Prof. Dr. H. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, 7024.
[67] Jie Zhu; Ellean Zhang; and Katia Del Rio-Tsonis, "Eye Anatomy", https://www.researchgate.net/publication/277708055.
[68] https://www.umkelloggeye.org/conditions-treatments/anatomy-eye (4 September 2022).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Secara tidak langsung mata juga berfungsi untuk memudahkan berkomunikasi dengan orang lain. Bahkan dapat mempelajari konsep-konsep penting walau tanpa melewati pembelajaran secara khusus, karena disaat seseorang melihat, membaca, dan mengamati telah terjadi rangsangan untuk mengetahui dan memahami suasana sekitar yang kemudian mengundang untuk bereksplorasi terhadap lingkungan. Hebatnya lagi dari mata, seseorang dapat menilai sesuatu yang baru dilihat dan mata dapat menjadi cerminan diri seseorang. Jika dalam ilmu komunikasi dan psikologi dapat diketahui perasaan seseorang dari pandangannya dalam konteks ekspresi wajah dan bahasa tubuhnya. EBS Documentary juga pernah melakukan percobaan mengenai mata, yang mengatakan bahwa mata merupakan jendela hati, melalui mata kita bisa membaca hati orang lain dan menyampaikan isi hati meskipun tidak berbicara. Biasanya pupil mata akan membesar saat kita merasakan kebaikan lawan bicara dan mengecil jika tidak.[69]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mata merupakan salah satu dari lima pancaindra yang paling banyak digunakan dan merupakan salah satu sarana utama yang digunakan manusia untuk mengumpulkan informasi dari lingkungan. Dan lebih dari 75% informasi yang diterima terdiri dari informasi visual.[70] Tanpa adanya mata seseorang tidak dapat melihat secara visual. Para ahli juga mengatakan 83% informasi sehari-hari yang diterima terserap dari mata.[71] Secara embriologis

[69] Oh Su Hyang, *Bicara Itu Ada Seninya*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer (Kelompok Gramedia), 2016), 28.

[70] Andrew A. Dahl, MD, FACS, "Anatomy and Physiology of the Eye", https://www.emedicinehealth.com/anatomy_of_the_eye/article_em.htm.

[71] Oci YM,*The Miracle of Air Mata*, 4.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mata merupakan perpanjangan dari sistem saraf pusat.[72] Organ yang berbentuk bulat itulah yang disebut mata. Mata dikelilingi dengan gabungan daging yang berada dalam rongga. Dengan sokongan otot, mata mampu bergerak ke berbagai arah. Dan bola mata terdiri dari tiga lapisan. *Pertama*, sklera terletak dari arah belakang dan kornea dari arah depan. *Kedua*, koroid terletak dari arah belakang dan iris dari arah depan. Dalam iris terdapat lubang berbentuk sedang, yang dinamakan dengan pupil. *Ketiga*, retina terletak dari arah belakang dan lensa dari arah depan.

Lensa mata terletak tepat di belakang bola mata. Organ yang pertama, Lids (kelopak mata). Mata memiliki dua kelopak mata, bagian atas dan bawah. Saat berkedip, dua kelopak mata menutupi bagian depan mata. Kelopak bagian ini dilindungi oleh selaput tipis yang disebut konjungtiva. Di bagian tepi kelopak mata, terdapat beberapa helai rambut atau bulu yang membantu menjaga mata dari debu dan zat asing. Kedua, Eye Brows (alis). Alis merupakan lapisan rambut tebal yang membantu menjaga agar keringat tidak jatuh ke mata. Selain itu, alis juga berperan dalam keindahan dan kecantikan wajah. Ketiga, sistem lakrimal (air mata). Sistem ini terdiri dari kelenjar lakrimal yang menghasilkan air mata. Air mata yang keluar mengalir di atas permukaan mata, dalam kelopak bawah berkumpulnya dua saluran kecil. Kemudian air mata menuju saluran itu akan tumpah menuju bagian hidung.[73]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[72] http://eknygos.lsmuni.lt/springer/95/7-15.pdf (3 September 2022)
[73] Muhammad Kamal Abdul Aziz, *Ensiklopedia Keajaiban Tubuh Manusia* :Berdasarkan Al-Qur'an dan Sains, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2008), 163.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Normalnya kelenjar lakrimasi ini menghasilkan sekitar 1,2 µl[74] air mata per menit. Kelenjar lakrimasi sendiri terdiri atas tiga bagian, kelenjar *zeis* (sebaseus), *moll* (siliaris), dan *meibom* tambahan (sebaseus) yang terletak pada satu baris panjang di tarsus kelopak mata (kerangka lebar kelopak mata) berperan dalam komponen minyak dalam air mata.[75] Lapisan minyak ini berfungsi sebagai perlindungan lapisan air mata agar tidak terjadi penguapan atau membanjiri, selain itu berfungsi menjamin penutupan kelopak mata yang kedap udara, menjaga lapisan air mata, dan menjaga optikal yang lembut dan reguler.

Fungsi utama dari air mata mengangkut unsur asam dan zat gizi ke mata. Karena si kornea tidak ada kelenjar darah sebagai pengangkut. Sehingga di bagian ini tidak mendapatkan zat yang diperlukan oleh mata. Maka dari itu air mata inilah yang bekerja untuk mengatasi itu. Fungsi lainnya dari air mata membersihkan mata, melindungi kornea dan konjugtiva dari kekeringan, melindungi dari infeksi dan yang paling mendasar menyediakan gas oksigen untuk mata. Ada juga kandungan ajaib pada mata, yang disebut *Lyzosme*, berfungsi untuk menjaga mata dengan cara membunuh berbagai macam mikroba. Dapat dikatakan bahwa *Lyzosme* merupakan suatu zat disenfektan yang sangat kuat bahkan dapat dikatakan lebih keras dari zat-zat kimia yang digunakan untuk mendisenfektan seluruh tubuh.[76]

Air mata itu ada 3 jenis, air mata basal, refleks, dan psikis. Air mata basal adalah air mata yang selalu menjaga kornea kita agar selalu terlubrikasi

[74] 1,2 µl: 1.2 mikroliter.
[75] Oci YM, The Miracle of Air Mata, (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), 44.
[76] Oci YM, *The Miracle of Air Mata*, 64.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sehingga tidak kering. Air mata refleks adalah air mata yang membantu mencuci mata dari iritasi akibat partikel-partikel asing ataupun uap seperti dari bawang misalnya. Air mata psikis atau air mata yang dihasilkan dari respon terhadap emosi yang kuat seperti stres, kepuasan amarah ataupun kesedihan, dan penderitaan terhadap nyeri fisik, air mata ini mengandung painkiller atau anti nyeri yang natural bernama *leucine enkephalin* yang kemungkinan adalah alasan dibalik mengapa kita merasa lebih baik setelah menangis.[77]

Dari segi psikologis menangis dapat mengurangi stress, melembutkan hati, menarik simpati, meningkatkan mood, melegakan perasaan.[78] Selain itu menangis juga merupakan salah satu jalan keluar dari ketegangan dan emosi jiwa. Meskipun masih ada orang yang menutupi untuk mengeluarkan ketegangan dan emosi jiwanya, karena khawatir dianggap lemah. Namun hal tersebut bisa juga menyebabkan penyakit jiwa. Dan menangis adalah salah satu cara membantu menyembuhkan macam-macam penyakit dengan terapi pengobatan diri. Seperti, dapat menyebabkan naiknya tekanan darah, perasaan sedih jika tidak diungkapkan memiliki dampak timbulnya beberap apenyakit organ tubuh, lembaga penelitian ilmiah menetapkan sekitar 41 orang terkena usus buntu, 33 diantaranya dikarenakan timbul dari perasaan sedih yang mendalam dan ketegangan emosi jiwa. Para dokter penyakit jiwa mengatakan, "Air mata yang tidak dikeluarkan melalui menangis membuat perut sakit (menangis).[79]

[77] Neuron, "Kenapa Kita Menangis?", November 20, 2022, video, 1:05, https://youtu.be/fYflQiNVGmY.

[78] Oci YM, *The Miracle of Air Mata, 66*-78.

[79] Majid Ramadhan, *Menangis Itu Sehat, (*Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), 67.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu fungsi menangis dibagi jadi dua macam dari segi psikologis, pertama, tangisan penyembuhan tangisan yang disebabkan seperti menangis karena putus cinta, tangisan aduan anak ke ibunya karena keusilan temannya. Kedua, tangisan penyakit seperti menangis histeris yang disebabkan karena depresi atau cemas berlebih tanpa adanya alasan.[80]

Sedangkan fungsi menangis dari segi spiritual ada dua macam juga, pertama, menangis yang bernilai ibadah seperti menangis penyesalan, bermunajat, dan sebagainya yang di dalamnya ada ketulusan dan keikhlasan untuk mencapai Allah. Kedua, menangis yang tidak bernilai ibadah seperti tangisan emosi yang tidak ada nilai spiritual di dalamnya.

Dengan mengetahui fungsi menangis baik dari segi psikologis atau spiritual, merupakan salah satu upaya juga dalam mengetahui hukum-hukum Allah yang berkaitan dengan kejiwaan. Sehingga setiap individu dapat mengetahui dan mampu menyelesaikan suatu problemnya dengan diri sendiri atau bahkan dapat membantu individu lainnya. Menangis memang suatu ibadah, namun bernilai ibadah atau tidaknya tergantung pada niatnya. Maka dari itu sebagai Muslim harus meyakini bahwa Allah yang menciptakan jiwa manusia dan seluruh hukum kejiwaan, dan apa pun yang dirasakan atau diekspresikan tujuannya harus pada Allah.

Selain fungsi tadi ada beberapa cara untuk meredakan tangis dalam psikologi:

[80] Abdul Mujib, *Apa Arti Tangisan Anda*, 12.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Dengan cara mengingatkan kesadaran diri bahwa rahmat Allah itu sangat luas, agar tidak mudah putus asa dan kecewa yang seringkali diakhiri dengan menangis. Putus asa yang di dasari karena hilangnya semangat serta motivasi karena tidak berhasil mendapatkan apa yang di inginkan, sehingga tidak mau berusaha lagi. Sedangkan karunia yang Allah beri tidak sebanding dengan seberapa banyak cobaan yang dihadapi.
2. Memberi pengertian pada diri sendiri agar bertawakkal pada Allah dengan segala ujian yang menimpa. Sehingga dapat melakukan segala aktivitasnya dengan penuh rasa percaya diri atau optimis, dan ketika berhasil bersyukur ketika gagal tidak kecewa ataupun menangis sedih. . Karena segala sesuatu yang ada hanya milik Allah dan akan kembali pada Allah.
3. Selalu mengingatkan diri agar mencintai atau membenci segala sesuatu tidak berlebihan. Sehingga dapat menentukan normalitas jiwa, yang mana ketika terdapat ketidaknormalan emosi akan menyebabkan rasa kesal, jengkel, dan lainnya yang luar biasa sehingga menyebabkan menangis.
4. Menanamkan kesabaran dan ketabahan dalam segala hal, karena jika Allah menyayangi seorang hamba-Nya maka akan diberikan cobaan kepada-Nya.
5. Menanamkan pada diri bahwa air mata yang keluar hanya pantas untuk bermunajat pada Allah, dorongan motivasi keimanan, dan hal lain yang positif.
6. Berkeluh kesah, mengadu, bermunajat pada Allah dan tidak lupa berkonsultasi pada psikologis, konselor, dan lain sebagainya. Karena

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hanya Allah lah zat yang Maha memberi solusi, ketenangan dan lain sebagainya.

7. Perbanyak zikir atau ibadah lainnya. Karena zikir merupakan kompensasi psikologi positif, yang menurut Freud dianggap sebagai mekanisme dalam menutupi kesadaran dari rangsangan yang tidak di inginkan. Dan seberat apapun masalahnya jika dikompensasikan dengan ibadah akan terkurangi.
8. Mencari hikmah di balik terjadinya menangis, sehingga dapat memotivasi agar lebih semangat menjalani hari, dapat menjadikan intropeksi diri dan agar peristiwa psikologi seperti itu tidak terulang.
9. Bisa jadi juga cara meredakan tangis dengan wudhu, shalat dua rakaat dan bermunajat pada Allah. Karena berwudhu dapat menyebabkan wajah bercahaya, sehingga dengan cahaya itu dapat mencerminkan jiwanya.[81]

C. Relevansi Menangis Dalam Kesalehan Seseorang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menangis sendiri adalah suatu ekspresi emosional yang ditentukan oleh Allah yang mana tidak dapat dipisahkan dari manusia. Dapat dikatakan setiap hari manusia bisa menangis dan menangis tidak memiliki batasan umur. Setiap manusia berpotensi untuk menangis atau tertawa, karena itu merupakan dua hal normal yang di keluarkan manusia sebagai bentuk ekspresi emosinya. Ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. an - Najm ayat 43:

وَأَنَّهُ هُوَأَضْحَكَ وَأَبْكَى

Artinya: "*Sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis*".

[81] Abdul Mujib, *Apa Arti Tangisan Anda*, 83-89.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sebab menangispun tidak hanya karena sedih bisa juga karena bahagia, terharu dan sebagainya. Dikatakan oleh Atha' bin Abi Muslim bahwa yang dimaksud dari ayat tersebut yaitu, Allah yang menetapkan dan membuat rasa sedih dan senang.[82]

Jika dilihat dalam QS. at-Taubah ayat 82 "*Hendaklah mereka sedikit tertawa dan banyak menangis disebabkan apa yang telah mereka kerjakan*". Seringnya menangis karena takut dan cinta pada Allah disertai keikhlasan dan ketulusan, akan menjadikan seseorang lebih taat kepada Allah, insya Allah akan menambah keimanan serta ketakwaan pada Allah. Selain itu juga insya Allah akan termasuk mata yang tidak menangis di Hari Kiamat dan dipalingkan dari hal-hal yang haram.[83] Aun bin Abdillah juga mengatakan "Telah sampai kepadaku suatu riwayat yang meyatakan bahwa air mata insan yang takut pada Allah tidak mengenai suatu tempat di tubuhnya, kecuali Allah mengharamkan dari api neraka."[84]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menangis dalam Al-Quran dikatakan sebagai ekspresi kekhusyukan, menangis yang disertai dengan rasa tunduk, kagum, dan takut. Seseorang yang menangis dengan kekhusyukan bukan berarti lemah, akan tetapi adanya keimanan yang kokoh serta hati yang suci dan bersih.[85] Selain itu Allah juga memuji orang-orang yang menangis karena rasa takut kepada-Nya seperti dalam QS. al-Isra' ayat 109 "*Mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan bertambah khusyuk.*" Yakni orang-orang yang beribadah secara

[82] Abul Faraj al-Misri et al., *Mengapa Anda Sulit Menangis?* (Bogor: Pustaka Ibnu 'Umar, 2014), 69.
[83] Beni Kurniawan, *Manajemen Menangis*, 178.
[84] Majid Ramadhan, *Menangis Itu Sehat*, 27.
[85] Abdul Mujib, *Apa Arti Tangisan Anda*, 43.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

khusyuk kepada Allah, beriman serta percaya kepada kitab dan Rasul-Nya. Ini merupakan penyematan terhadap sifat dan sanjungan bagi mereka.[86]

Kondisi seperti itu, mengadu disertai tangisan merupakan karunia yang diberi oleh Allah dan tidak semua hamba-Nya dapat mencapainya. Tangisan seperti ini merupakan suatu *affective experience* yang dapat menimbulkan rasa haru yang kuat, sehingga dapat merasakan *taqarrub ilallah*.[87] Menurut teori Abraham Maslow kondisi dimana seorang hamba mengadu sambil menangis maka telah mengalami *peak experience*, yaitu pengalaman di mana seorang hamba merasa menyatu dengan alam raya dan *experience* tersebut didapatkan dengan perluasan diri atau pengalaman inti agama.[88]

Dijelaskan dalam QS. Maryam ayat 58 keutamaan menangis, "*Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis*". Berkata Ibnu Katsir, bahwa mereka bersujud kepada Allah dengan penuh rendah diri (*khudu'*), tenang, disertai dengan rasa syukur atas segala nikmat yang sudah diberikan.[89] Sedangkan Ibnu Sa'di berkata perihal ayat tersebut bahwa maksudnya ialah mereka *khudu*' dan khusyu' dengan ayat-ayat tersebut sebab disertainya rasa cinta, keimanan dan rasa takut di hati mereka, sehinggah mengakibatkan menangis, berserah diri dan bersujud kepada Allah.[90]

---

[86] Majid Ramadhan, *Menangis Itu Sehat*, 19.
[87] Abdul Mujib, *Apa Arti Tangisan Anda*, 39.
[88] Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi Dengan Agama*, terj. Hardjana, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 164-165.
[89] Hasan bin Muhammad Bamu'aibad, *Sehat Dengan Tangis*, 11.
[90] Beni Kurniawan, *Manjemen Menangis*, 33.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dijelaskan dalam kitab Kanzul 'Umal tentang keutamaan menangis, dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh beberapa sahabat, bahwa suatu hari Rasulullah akhir surat al Zumar "*orang-orang kafir dibawa ke neraka jahannam berombong-rombong*" QS. al-Zumar ayat 71. Orang-orang Anshar yang mendengarnya menangis, semuanya terisak kecuali satu pemuda. Kemudian pemuda itu berkata pada Rasulullah "*Ya Rasulullah, tidaklah keluar satu tetes pun air mata dari mataku. Tapi sebenarnya hatiku menangis. Aku ingin menangis tapi tidak keluar air mata dari mataku setets pun"* Rasulullah bersabda "*jika orang tidak bisa meneteskan air matanya tetapi hatinya menangis maka baginya surga*".[91]

Hadis dari Abu Dzar Al-Ghifari disebutkan, Rasulullah bersabda "Jikalau salah satu di antara kamu sanggup untuk menangis, jangan menahan tangisan tersebut. Kalaupun tak mampu menangis, rasakanlah dalam hati semua penderitaan itu. Berusahalah menangis. Karena hati yang keras dan tidak dapat menangis dijauhkan dari Allah". Ada beberapa penyebab kerasnya hati sehingga sulit untuk menangis, sedangkan Rasulullah mengajarkan kepada setiap umatnya untuk membiasakan menangis. Berikut enam penyebab kerasnya hati:

1. Banyak bicara, berkata Basyar ibn Harits "*Dua hal yang bisa menyebabkan kerasnya hati yaitu banyak bicara dan banyak makan.*"[92]
2. Melanggar janji Allah, dengan bermaksiat atau tinggal kewajiban.

[91] Drs. Abdul Mujib, M. Ag., *Apa Arti Tangisan Anda*, XVIII.
[92] Al Habib Muhammad Ibn 'Alwi Alaydrus, *Apa Yang Anda Ketahui Tentang Menangis?*, 107.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Banyak tertawa. Seperti kisah pemuda yang tertawa terbahak-bahak dengan sekelompok temannya, dan pada saat itu juga Hasan al-Bashri melewati tempat sekelompok pemuda tersebut. Kemudian Hasan al-Bashri berkata, "*Hai pemuda apa kamu pernah melewati shiratal mustaqim*?" pemuda itu menjawab, "*Belum*." "*Apa kamu tau kamu akan masuk surga atau neraka*?" Hasan al-Bashri bertanya lagi, pemuda tersebut menjawab, "*Tidak*." Lalu Hasan al-Bashri berkata, "*Jadi kenapa kamu tertawa hingga terbahak-bahak*?" dan setelah kejadian tersebut Hasan al-Bashri tidak pernah melihat pemuda tersebut tertawa. Karena ada sabda Rasul yang mengatakan "*Banyak tertawa mematikan hati*."[93] Namun tertawa boleh-boleh saja, karena dalam Psikologis tertawa yang wajar membuat bahagia, hidup terasa damai, tanpa cemas dan jenuh.
4. Banyak makan. Karena ada dua hal yang menyebabkan kerasnya hati yaitu banyak bicara dan makan, dari Basyar bin al-Harits.
5. Banyak dosa, banyak bermaksiat. Sebagian ulama salaf mengatakan

> "*Badan ketika kosong dari dosa makan terasa ringan, begitupun juga dengan hati ketika sedikit dosanya maka lebih mudah menangisnya*."

'Uqbah Ibn 'Amir berkata pada rasul: "*Wahai Rasulullah, bagaimana agar selamat dari neraka*?" Rasulullah bersabda: "*Kuasai lisanmu, pelihara keluargamu, dan menangislah karena dosamu*."

[93] Abul Faraj al-Misri et al., *Mengapa Anda Sulit Menangis?*, 104.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6. Teman yang buruk akhlaknya. Teman yang seperti ini diserupai oleh Nabi sebagai peniup besi.[94] Dan terlalu banyak bergaul dengannya akan mengeraskan hati. Tabiat itu adalah suatu kebiasaan yang tanpa disadari akan diikuti, dan ketika seringnya berteman dengan teman yang buruk akhlaknya maka ia akan terbawa arus. Seperti jika ingin melihat seseorang maka lihatlah temannya.

Ada juga menangis yang digunakan untuk berdusta, selain digunakan untuk berbuat dusta menangis yang seperti ini tidak memiliki manfaat bagi tubuh maupun psikis. Karena kandungan yang keluar hanya berupa garam biasa tidak berefek apapun, seperti tangisan yang diceritakan dalam QS. Yusuf ayat 16 "*Kemudian mereka datang pada ayah mereka di sore hari sambil menangis*". Dalam ayat ini ada suatu kisah tentang saudara-saudara nabi Yusuf yang pulang membawa baju berlumur darah dan menemui ayahnya sambil menangis setelah melakukan kejahatan kepada nabi Yusuf, dengan anggapan ayah mereka akan percaya kepada mereka.

Pada nyatanya ayah mereka memalingkan wajahnya untuk menahan amarah pada anak-anaknya, dan lebih memilih mengadukan semua kesedihannya pada Allah sehingga menyebabkan matanya menjadi buta karena seringnya menangis.[95] Hal itu terjadi karena kekhusyukannya serta keimanan dan keyakinan yang kuat sehingga segala yang diekspresikan dan

[94] Al-Habib Muhammad Ibn 'Alwy Alaydrus, *Apa Yang Anda Ketahui Tentang Menangis?*, 109.

[95] Ela Humaeroh, "Implikasi Pendidikan Dari Q.S Yusuf Ayat 84-86 Tentang Sikap Nabi Ya'kub Mengahadapi Anakya Yang Bersalah Terhadap Figur Seorang Ayah Dalam Mendidik Anak-anaknya", (Skripsi, Universitas Islam Bandung, 2001), 22.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dirasakan harus ditujukan pada Allah. Selain itu ayah Nabi Yusuf telah merasakan asyiknya bermunajat pada Allah hingga kebahagiaan jiwanya menutupi rasa sakit pada fisiknya.[96]

Tangisan yang dilakukan oleh saudara-saudara nabi Yusuf ini juga termasuk dalam klasifikasi tangisan yang diakibatkan dari penderitaan batin, yaitu tangis *pretend* (kepura-puraan). Yang mana *pretend* ini adalah reaksi emosional yang disebabkan oleh berbagai kondisi yang merangsang jiwa untuk menyembunyikan sesuatu sebagaimana adanya.[97]

Lalu bagaimana melihat tanda keikhlasan seseorang dalam menangis karena takut pada Allah? *Pertama*, tidak memiliki rasa suka ketika dipuji atau disanjung orang lain karena menangis takut pada Allah. *Kedua*, tidak memiliki rasa 'ujub, merasa dirinya paling baik. *Ketiga*, tidak ada perasaan untuk meremehkan orang lain hanya karena sudah melampaui kemuliaan seseorang. Selain itu ciri penting seorang mukmin yang sejati dan ikhlas yaitu mereka dengan tulus berusaha menyucikan diri mereka dari segala tingkah laku dan akhlak yang dilarang Al-Qur'an demi meraih ridha Allah.

Makhluk seperti udara, angin, bumi, dan langit bersedih jika ada orang-orang saleh meninggal, karena segala aktivitas dan fasilitas yang Allah beri mereka menggunakan serta melakukannya dengan disertai kebaikan di dalamnya. Dan sebalikanya mereka akan mengabaikan meninggalnya orang-orang yang sering melakukan kerusakan atau

[96] Abdul Mujib, *Apa Arti Tangisan Anda*, 56.
[97] Abdul Mujib, *Apa Arti Tangisan Anda*, 29.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keburukan. Sedangkan Allah menciptakan bumi, langit serta seisinya sebagai tempat pemenuhan amanah manusia namun tidak digunakan dengan baik.[98] Seperti dalam surat Ad Dukhan ayat 29, "*Maka Langit dan bumi tidak menangisi mereka dan merekapun tidak diberi tangguh*."

Manusia cenderung diciptakan berbuat salah, akan tetapi Allah berfirman dalam ayat-Nya bahwa Allah melengkapi jiwa manusia tidak hanya berbuat salah, tetapi juga dengan cara-cara untuk mengidarinya. Dijelaskan dalam QS. asy-Syams ayat 7-10: "*Demi jiwa serta penyempurnaannya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah yang mengotorinya*." Dengan adanya rasa takut pada Allah setiap mukmin sejati selalu ingin menyucikan dirinya dari sisi jahatnya. Berusaha untuk selalu mendapat keagungan akhlak sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kecerdasan dan kesadaran sebenarnya. Usaha yang serius yang dilakukan seseorang dengan ketulusan hati untuk menginginkan kesucian dirinya, merupakan tanda keimanan sejati dan kesuciannya.[99]

> Menangis karena takut pada Allah merupakan suatu ibadah, seorang salafush shalih mengatakan sesuatu yang paling mulia di dunia ini yaitu ikhlas. Tangisan orang-orang saleh memiliki makna khusus karena keluar dari rasa takutnya pada Allah dan azab-Nya. Maka dari itu setiap tingkah laku yang terduga atau tidak Rasulullah mengingatkan seperti sabda beliau, "*Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian sedikit tertawa dan menangis banyak*." kemudian terdengar suara isak tangis mereka sambil menutup wajahnya. Berkata Abdullah bin Umar "*Sungguh aku lebih*

[98] Drs. Abdul Mujib, *Apa Arti Tangisan Anda*, 4.
[99] Dr. Beni Kurniawan, *Manajemen Menangis*, 107.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> *suka menangis takut pada Allah daripada bersedekah seribu dinar*." Tangisan orang saleh adalah harapan mereka terhadap rahmat Allah, agar dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga-Nya. Dengan ketulusan iman, mereka melewati hari-hari dengan ketaatan pada Allah, dan mereka tidak merasakan waktu untuk istirahat, karena menurut mereka waktu istirahat adalah saat pertama kalinya menginjak surga.[100]

Dikisahkan dalam satu riwayat, ketika Nabi Adam dikeluarkan dari surga beliau menangis selama 300 tahun lamanya. Nabi adam enggan menengadahkan kepalanya ke langit sebab teramat malu pada Allah. Selama 100 tahun Nabi Adam sujud di atas gunung sampai air matanya mengalir di jurang Serantip, yang dari air mata itu juga Allah menumbuhkan pohon kayu manis dan cengkih. Hingga ada seekor burung yang meminum air mata nabi Adam kemudian mengatakan "enak sekali air ini" perkataan burung itu terdengar oleh nabi Adam, akan tetapi nabi Adam berpikir burung itu mengejek karena dosanya pada Allah. Hal ini membuat tangisan nabi Adam terus menerus tidak berhenti, sampai Allah menurunkan wahyu "Wahai Adam, sesungguhnya Aku belum pernah menciptakan air yang lebih lezat dan luar biasa daripada air mata tobatmu itu."[101]

Seorang ahli ibadah bernama Afirah tidak pernah bosan untuk menangis. Sehingga suatu waktu ada seseorang bertanya: "Apakah kamu sedang sakit sehingga kamu sering menangis?" lalu ia menjawab: "bagaiamana mungkin aku bosan, jika ini adalah sebagai obat dan

[100] Dr. Majid Ramadhan, *Menangis Itu Sehat*, 36.
[101] Beni Kurniawan, *Manajemen Menangis*, 35.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kesembuhan untukku."[102] Dari salah satu cerita ini memang mununjukkan bahwa wanita lebih banyak menangis daripada laki-laki.

Seperti ucapan seorang penyair yang mengatakan bahwa: "Laki-laki dilahirkan dengan karakter yang keras dan melindungi, sedangkan perempuan lebih sensitif dan mudah menangis."

Selain dalam syair ada juga dalam hadis yang menunjukkan bahwa wanita mudah menangis, Musma' ibn 'Ashim bertanya pada ahli ibadah yang berasal dari Bahrain: "Apa tujuannya seseorang yang bersedih karena susahnya hati kemudian berdampak juga pada anggota tubuh lainnya, sedangkan yang terjadi pada mata terkadang seperti itu? Ia menjawab: "Aku jelaskan mengenai hal itu, sebenarnya orang yang sedih, dimulai dari hatinya kemudian akan menular ketubuh, sehingga setiap anggota tubuh akan mennyalurkan energi tersebut ke anggota tubuh lain, dan setengah energi itu akan kembali ke hati dan kepala, jadi setiap hati bergerak, bergerak jugalah semua sendi yang ada dalam tubuh, sehingga dapat memicu kornea, pupil, dan anggota mata lain untuk mengeluarkam air mata atau menangis.[103]

Kisah-kisah tersebut merupakan suatu gambaran kejujuran, ketulusan serta ikhlas yang dipenuhi dengan cahaya keimanan yang kuat, bahwa kondisi jiwa mereka takut akan Allah

[102] Al Habib Muhammad ibn 'Alwy Alaydrus, *Apa Yang Anda Ketahui Tentang Menangis?*, 97.
[103] Alaydrus, *Apa Yang Anda Ketahui Tentang Menangis?*, 102.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menangis berarti suasana kepedihan atau kesedihan yang disebabkan oleh kesedihan disertai dengan air mata di wajah. Merupakan fenomena yang tidak terpisahkan oleh manusia sehingga sangat diperbolehkan dan dianjurkan bahkan diabadikan dalam Al-Qur'an, akan tetapi menangis sekedarnya saja tidak berlebih-lebihan. Menangis merupakan tanda alami yang telah fitrahkan pada manusia sebagai bentuk dari berfungsinya jiwa.
2. Menangis dapat melegakan jiwa, dan berdampak baik bagi tubuh karena dapat mengeluarkan racun, mengurangi stress, dan dapat menyembuhkan penyakit. Dengan mengetahui fungsi dari menangis itu merupakan salah satu upaya dalam mengetahui hukum-hukum Allah yang berkaitan dengan kejiwaan. Sehingga setiap individu dapat mengetahui dan mampu menyelesaikan suatu problem dengan dirinya sendiri atau bahkan dapat membantu individu lainnya.
3. Menangis takut akan Allah menambah kecintaan pada Allah, menambahkan keimanan serta ketakwaan pada Allah, menjadikan seseorang lebih taat kepada Allah, dan termasuk mata yang tidak menangis di Hari Kiamat serta dipalingkan dari hal-hal yang haram. Menangis yang dilakukan ketika bermunajat merupak karunia yang Allah beri sehingga tidak semua hamba merasakan taqarrub ilallah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Saran-Saran

Kelebihan dari penelitian ini yaitu, penelitian ini lebih menyeluruh dengan tiga sudut pandang yaitu Ilmu Agama, Kesehatan dan Psikologi dalam satu penelitian sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih baik bagi pembaca.

Kelemahan dari penelitian ini yaitu, karena menggunakan tiga sudut pandang sehingga pembahasannya kurang mendalam dan penelitian ini belum melakukan penelitian langsung seperti mewawancara atau melakukan responden terhadap orang-orang yang menangis, yang benar-benar memiliki dampak positif bagi jasmani dan rohaninya. Jadi diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk terfokus pada penelitian lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alaydrus, Al-Habib Muhammad Ibn ‘Alwi. *Apa Yang Anda Ketahui Tentang Menangis?*. Yogyakarta: Penerbit Layar, 2017.

Ardianto, Muhammad Afif. “Menangis Dalam Perspektif Al Qur’an (Relevansinya Terhadap Kajian Kesehatan)”. Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2016.

Ath-Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir. *Jami’ Al Bayan an Ta’wil Ayi Al Qur’an*. terj. Akhmad Affandi et. al., Jakarta: Pustaka Azam, 2008.

Aziz, Muhammad Kamal Abdul. *Ensiklopedia Keajaiban Tubuh Manusia :Berdasarkan Al-Qur’an dan Sains*. Yogyakarta: Citra Risalah, 2008.

Bamu’aibad, Hasan Bin Muhammad. *Sehat Dengan Tangis: Mengurai Makna Dan Rahasia Air Mata*, terj. H. Muhammad Tajuddin. Bandung: Penerbit Marja, 2009.

Braud, William. “*The Journal of Transpersonal Psychology*”, 2, Vol. 33, 2001.

Callahan, D. *The WHO definition of health*. Hastings Cent Rep.,1973.

“Common Eye Diseases and their Management.” September 3, 2022. http://eknygos.lsmuni.lt/springer/95/7-15.pdf.

El-Sutha, Saiful Hadi. *Menangislah, Agar Surga Merindukanmu: Tangisan-tangisan Indah Yang Mengantar ke Surga*. Yogyakarta: Penerbit Mueeza, 2017.

“Eye Anatomy.” *Kelloge Eye Center*. September 4, 2022. https://www.umkelloggeye.org/conditions-treatments/anatomy-eye.

FACS, Andrew A. Dahl, MD. “Anatomy and Physiology of the Eye”. https://www.emedicinehealth.com/anatomy_of_the_eye/article_em.htm.

Hakim, Mansur Abdul. *Menangis Karena Allah*. Jakarta: Noura Books, 2012.

Hamka, Abdulmalik Abdulkarim Amrullah. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

Hamka, Abdul Malik Abdulkarim Amrullah. *Tafsir al Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, t.t.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Humaeroh, Ela. "Implikasi Pendidikan Dari Q.S Yusuf Ayat 84-86 Tentang Sikap Nabi Ya'kub Mengahadapi Anakya Yang Bersalah Terhadap Figur Seorang Ayah Dalam Mendidik Anak-anaknya". Skripsi, Universitas Islam Bandung, 2001.

Hyang, Oh Su. *Bicara Itu Ada Seninya*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2016.

Kamisatuddhuha, "Menangis Dalam Pandangan Al-Qur'an". Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2015.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia". https://kbbi.web.id/.

Kartono, Kartini, *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju, 2000.

Kurniawan, Beni. *Manajemen Menangis*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2008.

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993.

Matarazzo, J.D. *Behavioral health and behavior medicine: Frontiers for a new health psychology*. American Psychologist, 1980.

Matthews, and Adler. *Health psychology: Why do some people get sick and some stay well?*. Annual Review of Psychology, 1994.

Al-Misri, Abul Faraj et al., *Mengapa Anda Sulit Menangis?*. Bogor: Pustaka Ibnu 'Umar, 2014.

Muhyiddin, Muhammad. *Tangis Rindu Pada-Mu: Merajut Kebahagiaan dan Kesuksesan dengan Air Mata Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

Mujib, Abdul. *Apa Arti Tangisan Anda*. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada, 2004.

Nawawi, Muhyiddin Yahya Bin Syaraf. *Hadits Arba'in Nawawiyah*, terj. Abdullah Haidhir, (Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah), https://pontren.com/2021/07/04/arbain-nawawi-pdf/.

Muiz, Abdul. "Menangis Dalam Konsep Hadis". Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007.

Mujib, Abdul. *Apa Arti Tangisan Anda*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pawlik, Kurt, and Mark R. Rosenzwei. *International Handbook of Psychology*. London: Sage Publication, 2000.

Al-Qurtubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurtubi*. Jakarta: Azzam, 2008.

Ramadhan, Majid. *Menangis Itu Sehat*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009.

Thayyarah H, Nadiah. *Buku Pintar Sains Dalam Alquran*. Jakarta: Penerbit Zaman, 2013.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah : Kesan, Pesan dan Keserasian Al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014.

Syakir, Syaikh Ahmad Muhammad, and Syaikh Mahmud Muhammad Syakir. *Tafsir Ath-Thabari*, Terj. Ahmad Abbdurraziq Al Bakri, et al.. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

W. Crapps, Robert. *Dialog Psikologi Dengan Agama*, terj. Hardjana. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

YM, Oci. *The Miracle of Air Mata*. Jakarta: Laskar Aksara, 2012.

Zhu, Jie, Ellean Zhang, and Katia Del Rio-Tsonis. "Eye Anatomy". https://www.researchgate.net/publication/277708055.

http://scholar.unand.ac.id/3392/2/BAB%201%20Pendahuluan.pdf,1

http://eprints.ums.ac.id/26893/2/BAB_I.pdf,1

Kamus Arab Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Zahrotul Istiqomah
Nim	: U20181111
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Isntitusi	: Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 Oktober 2022
Saya yang menyatakan

Zahrotul Istiqomah
U20181111

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS

A. Identitas Mahasiswa

1. Nama Lengkap : Zahrotul Istiqomah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Jember, 20 April 1999
4. Alamat : Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kab. Jember
5. Jurusan/ Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/IAT
6. NIM : U20181111

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Darus Sholah, Jember
2. SD Plus Darus Sholah, Jember
3. SMP Darus Sholah, Jember
4. SMA Ibrahimy Sukorejo, Situbondo
5. UIN KH. Achmad Siddiq, Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id